

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
BERORIENTASI HOTS DALAM KURIKULUM 2013
MASA PANDEMI DI MI INAYATUR ROHMAN
CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh :
IMAM SIBAWEH
NIM. T20164087

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ (UINKHAS) JEMBER
2021**

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
BERORIENTASI HOTS DALAM KURIKULUM 2013
MASA PANDEMI DI MI INAYATUR ROHMAN
CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

IMAM SIBAWEH
NIM. T20164087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I
NUP. 201606146

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
BERORIENTASI HOTS DALAM KURIKULUM 2013 MASA
PANDEMI DI MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO
TEMPUREJO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris


Dr. Hj. Um Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001


Abdul Karim, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160367

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. M.Si
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

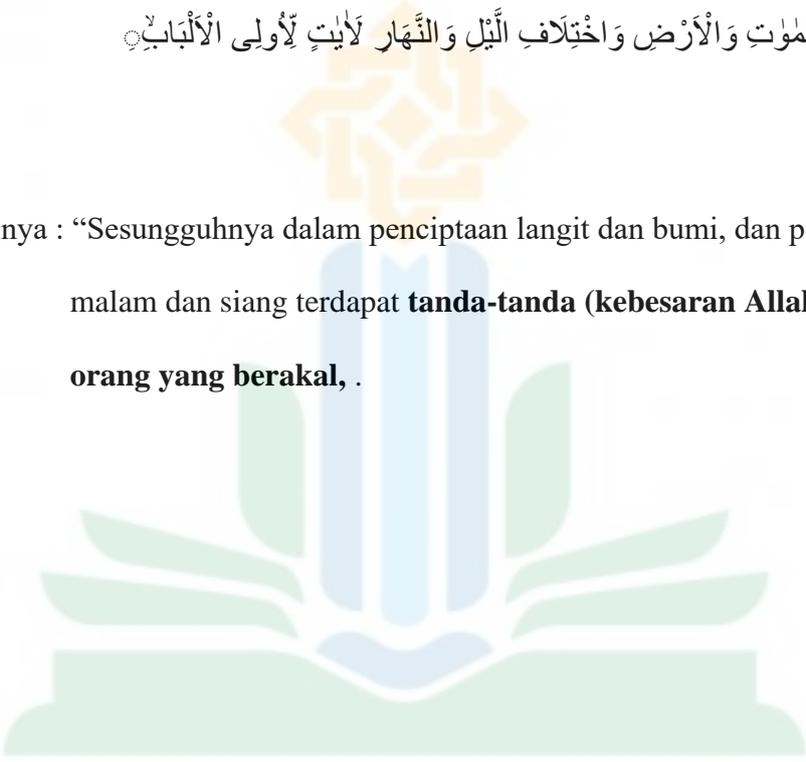



Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd. Ia
NIP. 196409111999032001

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat **tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, .**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak Anshori Al Haj, Abah Mertua Manshur Al Haj dan Ibunda Musrifah,

Umi Mertua Shofiyah , yang selalu memberikan do'a, semangat dan bimbingannya untuk selalu berjuang menata masa depan yang lebih baik lagi.

Segala do'a semoga tetap tercurah kepada beliau semoga selalu dalam lindungan,serta Rahmat Allah SWT.

Istriku tercinta dan tersayang Zairotul Malikhah dan Putraku yang tampan dan shaleh, Ahmad Dickry Maura A.B.S dan Kafa Amali Ilmal Hanan yang selalu menemani dan mendukungku.

Saudara-saudaraku dan kerabatku yang ada di Curahnongko dan Gadungan, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya.

Guru-guruku tercinta yang telah semangat membimbingku menjadi insan yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Sahabat-sahabatku PGMI Angkatan 2016 seperjuangan, yang penuh keceriaan dan persaudaraan saat bersama kalian, semoga silaturahmi kita

tetap terjaga meskipun kita sudah lulus kuliah.

Almamaterku tercinta IAIN Jember.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis ucapkan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi Di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan baginda Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah sampai zaman keislaman saat ini, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak, untuk itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UINKHAS Jember, yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga UINKHAS Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UINKHAS Jember, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan contoh sebagai seorang pelajar dan pengajar dan sebagai cendekiawan yang baik.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak. Dr. H. Abdul Muis.M.M Kepala Perpustakaan UINKHAS Jember serta segenap Akademik fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UINKHAS Jember yang telah memberiku ilmu pengetahuan.
6. Ibu Zairotul Malikhah, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember, yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.
7. Segenap guru dan siswa Madrasah MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember yang telah membantu dalam perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Penulis berharap saran,dan kritiknya demi meningkatkan kualitas skripsi ini.

Jember, 11 Agustus 2021

Imam Sibaweh
NIM.T20164087

ABSTRAK

Imam Sibaweh, 2021: Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi Di MI Inayatur Rohman Curahongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Peserta didik harus diarahkan agar dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Pembelajaran di MI Inayatur Rohman Curahongko telah menggunakan kurikulum 2013 dan sebagian gurunya meskipun di masa pandemi Covid-19 telah menerapkan pembelajaran berorientasi HOTS pada siswanya.

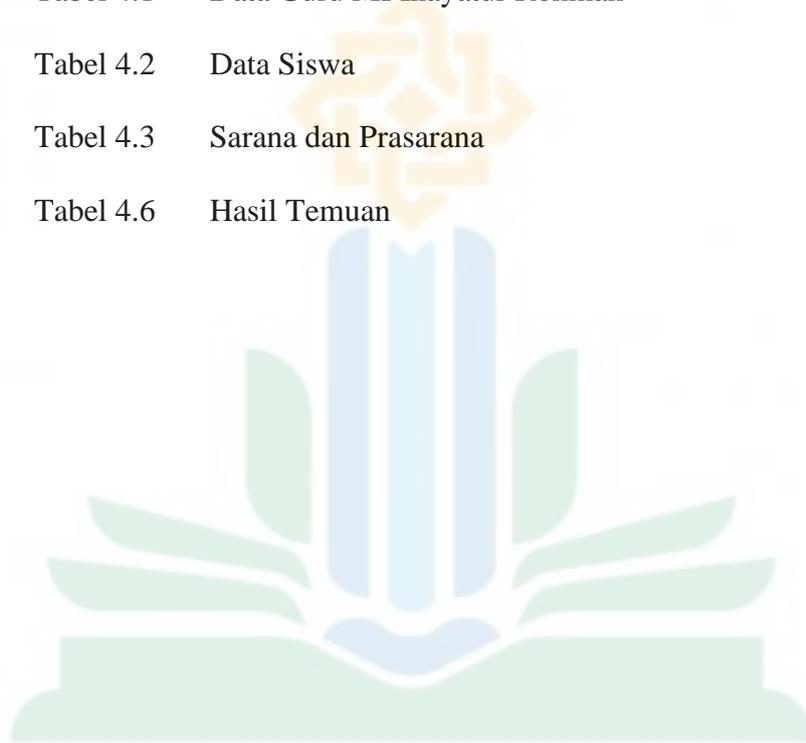
Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Bagaimana Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022?

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi kegiatan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam kurikulum 2013 masa pandemi di MI Inayatur Rohman, yaitu: Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan mental peserta didik, pemberian kegiatan rutin yang positif, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tentang materi pembelajaran. 2) Hasil yang dicapai dalam penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam kurikulum 2013 masa pandemi di MI Inayatur Rohman, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, peningkatan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Originalitas Penelitian	19
Tabel 4.1	Data Guru MI Inayatur Rohman	83
Tabel 4.2	Data Siswa	84
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4.6	Hasil Temuan	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Antusiasme Siswa Sebelum Pembelajaran	63
Gambar 4.2	Penggunaan Strategi RPP	91
Gambar 4.3	Siswa Mengemukakan Hasil Kelompok	95
Gambar 4.5	Contoh Soal Basis HOTS	100
Gambar 4.6	Siswa saat mengikuti Zoom Meeting	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	23
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	23
b. Prinsip- prinsip Pembelajaran	27

c.	Ciri – Ciri Pembelajaran	27
d.	Macam-macam strategi Pembelajaran.....	28
C.	HOTS (Higher Order Thinking Skills)	34
a.	Pengertian HOTS (Higher Order Thinking Skills).....	34
b.	Indikator kemampuan berpikir Tingkat Tinggi	38
c.	Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Berorientasi Berpikir Tingkat Tingkat Tinggi (HOTS).....	40
D.	Kurikulum 2013	42
a.	Pengertian Kurikulum 2013.....	42
b.	Landasan kurikulum 2013	44
c.	Komponen-Komponen Kurikulum 2013.....	46
1.	Tujuan Kurikulum	46
2.	Materi Kurikulum	47
3.	Metode Kurikulum	47
4.	Organisasi Kurikulum.....	48
5.	Evaluasi	49
d.	Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013	50
e.	Masa Pandemi	51
E.	Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam kurikulum 2013 Masa pandemi.....	52
a.	Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa pandemi	52
b.	Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS	

Dalam Kurikulum 2013 Masa pandemi	58
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi	64
2. Wawancara	65
3. Dokumentasi	66
E. Analisis Data.....	67
1. Reduksi data	68
2. Penyajian data	69
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	69
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-Tahap Penelitian	71

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian	75
1. Sejarah Singkat Beredirinya MI Inayatur Rohman	75
2. Profil MI Inayatur Rohman	78
3. Visi dan Misi MI Inayatur Rohman	79
4. Letak geografis MI Inayatur Rohman	79
5. Struktur Organisasi MI Inayatur Rohman	80
6. Data Guru MI Inayatur Rohman	81

7. Data siswa-siswi MI Inayatur Rohman	82
8. Sarana Prasarana	83
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	81
a. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa pandemi	85
b. Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa pandemi	96
C. Pembahasan Temuan.....	106
1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa pandemi	107
2. Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa pandemi	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran-Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	105

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Struktur Organisasi
5. Surat Izin Peneliti
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi Foto
9. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Originalitas Penelitian	19
Tabel 4.1	Data Guru MI Inayatur Rohman	83
Tabel 4.2	Data Siswa	84
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4.6	Hasil Temuan	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Antusiasme Siswa Sebelum Pembelajaran	63
Gambar 4.2	Penggunaan Strategi RPP	91
Gambar 4.3	Siswa Mengemukakan Hasil Kelompok	95
Gambar 4.5	Contoh Soal Basis HOTS	100
Gambar 4.6	Siswa saat mengikuti Zoom Meeting	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan kunci utama terpenting dalam pintu gerbang pendidikan di Indonesia dalam membangun bangsa dan karakter, oleh karena itu pentingnya pendidik untuk memahami psikologi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pentingnya kualitas dan kuantitas pendidik akan berdampak pada kesuksesan peserta didik.¹

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan peserta didik yang dapat mengembangkan minat dan bakat serta kemampuan dirinya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dan memanifestasikan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya.

Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu, dan berpengetahuan serta terdidik.³ Pemberdayaan siswa dilakukan melalui

¹ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan* (Malang : UMM Press, 2015), 1.

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

³ Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Aksara, 2012), 11.

proses belajar, proses memperoleh pengalaman. Dengan melalui proses pengalaman tersebut siswa dapat mengembangkan potensi dirinya .

Setiap orang pastinya memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan memiliki fitrah yang diberikan Allah Swt. Fitrah tersebut berisi fitrah kreatif pada diri setiap manusia yang harus terus digali untuk kemudian dikembangkan. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami adam, telah menceritakan kepada kami ibnu abi dzi'bu, dari dzuhriy dari abi salamah bin abdur rahman, dari abu hurairah RA telah berkata, bahwa nabi Saw telah bersabda setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak beragama yahudi atau nasrani atau bahkan beragama majusi. (H.R Muslim)⁴

Pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Peserta didik harus diarahkan agar dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*.

⁴ Ibnu Hajar Al – Asqalani, *Fathul Barri*, (Penjelasan Kitab Shahih Al – Bukhari) terj. Amirudin. Jilid XXIII (Jakarta: Pustaka Azzam , 2008), 568.

Berbicara mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahapan intelektual berpikir tingkat rendah atau lower order thinking.⁵

HOTS menghendaki seseorang menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dengan melakukan manipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru.⁶

Thomas Thorne menyatakan *HOTS* merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghapalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. *HOTS* mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikan, memanipulasi, dan menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.⁷

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*(Tangerang :Tira Smart, 2019), 5.

⁶ Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0* (Malang: CV Literasi Nysantara Abadi, 2019) , 33.

⁷ Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 16.

Pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*). Lima hal yang disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter peserta didik itu melekat pada sistem evaluasi kita dalam ujian nasional dan merupakan kecakapan abad 21.

HOTS diterapkan menyusul masih rendahnya peringkat *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dibandingkan dengan negara lain, sehingga standar soal ujian nasional dicoba ditingkatkan untuk mengejar ketertinggalan.⁸ Langkah-langkah tersebut menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik akan berkembang. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan guru adalah membenahi lagi model pembelajaran, memilah-milah bentuk, strategi, metode, dan tekniknya yang mengarah ke berpikir kritis. Sehingga siswa akan terbiasa dengan berpikir kritis dan tujuan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) sudah mampu tertanam dalam diri siswa.

Penjelasan di atas sudah menjelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Melihat realita yang ada,

⁸ Yoki, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 18.

berpikir kritis sering di dominankan pada ilmu-ilmu sains maupun pengetahuan umum. Selain itu, pada pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) disekolah guru dituntut untuk mencapai target materi yang harus diselesaikan tiap semester. Hal itu menjadi tidak efektif karena pembelajaran dilakukan untuk pencapaian materi yang harus diselesaikan, bukan untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran. Sehingga rancangan pembelajaran baik itu strategi maupun metode pembelajaran yang sudah tersusun tidak dapat di aplikasikan secara maksimal.

Pembelajaran di MI Inayatur Rohman Curahnongko telah menggunakan kurikulum 2013 dan sebagian gurunya meskipun di masa pandemi Covid-19 telah menerapkan pembelajaran berorientasi HOTS pada siswanya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi Di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁹

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Penelitian ini adalah Untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman tahun pelajaran 2021/2022.

¹⁰ IAIN Jember, 45.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹ Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember khususnya di kelas 5.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MI Inayatur Rohman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS masa pandemi demi mencapai tujuan yang di inginkan yakni menjadikan siswa-siswi MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember memiliki banyak pengetahuan dan menjadikan pembelajaran berpikir tingkat tinggi ini sebagai langkah dasar dalam pemahaman dan

¹¹IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

pembentukan siswa dan siswi terkait dengan pembelajaran agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya serta dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai pembelajaran berorientasi HOTS di dunia pendidikan formal.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berfungsi untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh

jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹²

Strategi Pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

2. HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Higher Order Thinking Skills didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa agar mampu memecahkan permasalahan, membuat keputusan, berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Selain itu, HOTS juga didefinisikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai usaha sadar seseorang dalam meningkatkan taraf berpikir yang tidak hanya sebatas mengingat dan memahami saja, namun juga mengevaluasi, menganalisa, dan mencipta.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum yaitu seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang diperlukan dalam rangka memajukan dan mensukseskan tujuan pendidikan.

4. Masa Pandemi

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara

¹²Siagian P.Sondang, *Manajemen strategi* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 20.

¹³ Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 13.

Jadi yang dimaksud Penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi menurut penulis adalah pola interaksi yang digunakan oleh pendidik saat menyampaikan sumber belajar pada peserta didik agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan cara berpikir tingkat tinggi pada masa pandemi ini secara daring (dalam jaringan) untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Dalam pembuatan skripsi perlu adanya uraian yang sistematis untuk mempermudah pembaca mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini. Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan penelitian (skripsi) yang terdiri dari lima bab yaitu :

BAB Satu yaitu pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran secara umum dari isi skripsi ini.

BAB Dua yaitu kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang akan di saji. Sajian ini untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang di sajikan

¹⁴ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49.

BAB Tiga yaitu metode Penelitian. Dalam bab ini di bahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat penyajian data dan analisis. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. Bagaian ini adalah pemeparan data yang di peroleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalamrangka menjawab masalah yang telah di fokuskan.

BAB Lima penutup. Mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab–bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Dibawah ini peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Muhammad Irfan Fadholi meneliti dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018”, Tahun 2018, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang semuanya

¹⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

mengandung indikator HOTS, salah satu yang dominan adalah indikator “menganalisis”.¹⁶

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan Higher Order Thinking Skill. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan berpikir kritis dengan konsep Higher Order Thinking Skill. Selain itu pada uji validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan penelitian penulis menggunakan reduksi data. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terfokus pada model HOTS (Higher Order Thinking Skill) serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Nila Nur Kumala meneliti dengan judul “Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang”, Tahun 2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian 3-D yang di adopsi dari desain penelitian 4-D. Pendekatan yang digunakan adalah Research and Development. Pengembangan model ini terdiri dari 3 tahap, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Uji produk instrumen kepada ahli instrumen tes, guru fiqh, dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk instrumen tes memperoleh rata-rata 89%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

¹⁶ Muhammad Irfan Fadholi, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 78.

produk yang telah dikembangkan sangat layak dan dapat di implementasikan untuk mengukur tingkat berfikir siswa. Bagi guru instrumen tes yang dikembangkan agar dimasukkan dalam pembelajaran melalui RPP supaya siswa mampu berfikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah.¹⁷ Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini fokus pada pengembangan instrumen tes mata pelajaran Fiqh. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran tema. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (RnD) dengan jenis penelitian 3-D, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu pada Higher Order Thinking Skill (HOTS).

3. Siti Nurjannah meneliti dengan judul “Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS”, Tahun 2019, IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode¹⁸ dokumentasi dan wawancara, kemudian data yang diperoleh di analisis menggunakan content analysis. Hasil penelitian

¹⁷ Nila Nur Kumala, "Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Negeri 2 Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹⁸ Siti Nurjannah, "Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

menunjukkan bahwa dari 55 butir soal, hanya 40 butir soal yang sesuai dengan indikator soalnya dan 15 butir soal tidak sesuai dengan indikator soalnya. Kemudian soal dalam perspektif HOTS ditemukan sebanyak 10,9%, MOTS sebanyak 29,1% dan soal LOTS 60%. Kualitas soal HOTS jika dilihat dari segi materi dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan rata-rata 89,58%. Jika dari segi konstruksi juga sangat baik dengan rata-rata 93,33%. Jika dari segi bahasa sangat baik dengan rata-rata 96,67%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek penelitian, yang mana penelitian ini fokus pada analisis kualitas soal penilaian akhir semester. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi pembelajaran tematik dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan analisis isi (content analysis). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam perspektif HOTS (Higher Order Thinking Skill).

4. Siti Nurhalyzah meneliti dengan judul “Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme for International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi Solo SMP Negeri 3 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2018-2019”, Tahun 2019, UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, pemberian tes, dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-2. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 61 siswa, sebanyak 16,39% siswa

mencapai tingkat pra-struktural, 54,09% mencapai tingkat Uni-struktural, dan 14,75% mencapai tingkat multi-struktural dan Relation. Kendala dalam penyelesaian soal berstandar PISA dan HOTS disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami maksud dari soal.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal berstandar PISA dan HOTS. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif.

5. Nur Astuti Puspaningtyas meneliti dengan judul “Peningkatan Higher Order Thinking Skill Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates”, Tahun 2018, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terdiri dari 6 kelas. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 2 kelas terdiri dari 18 siswa di ambil dengan teknik cluster sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS pada

¹⁹ Siti Nurhalyzah, "Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme For International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi Solo SMP Negeri 3 Hampan Perak T.P 2018-2019" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).

pembelajaran Ekonomi. Dan hasil ANCOVA menunjukkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional (ceramah).²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada peningkatan HOTS pada pembelajaran Ekonomi melalui strategi SPPKB. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui HOTS. Serta perbedaan pada jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

6. Acep Roni Hamdani meneliti dengan judul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Kajian ini membahas tentang adanya pembelajaran daring (full online) sebagai dampak dari covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%.²¹ Persamaan penelitian yang dilakukan Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Adapun perbedaan penelitian Acep

²⁰ Nur Astuti Puspaningtyas, "Peningkatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

²¹ Acep Roni Hamdani, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang” (Skripsi, 2020)

Roni Hamdani dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran berorientasi HOTS masa pandemi, Acep Roni meneliti tentang efektifitas implementasi pembelajaran daring. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan dalam strategi pembelajaran HOTS dalam masa pandemi covid-19 ini.

7. Wahyu Aji Fatma Dewi meneliti dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.²² Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring pada masa pandemi. Adapun perbedaan dari penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengimplementasikan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana penerapan strategi pembelajaran HOTS pada pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 ini.

²² Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” (Skripsi, 2020)

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Muhammad Irfan Fadholi, "Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018"	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan Higher Order Thinking Skill pada pelajaran PAI. Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan berpikir kritis dengan konsep Higher Order Thinking Skill. Selain itu pada uji validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan penelitian penulis menggunakan reduksi data.	Penelitian penulis terfokus pada paparan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill)
2.	Nila Nur Kumala, "Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)	Persamaan penelitian ini yaitu dalam perspektif Higher Order Thinking Skill (HOTS).	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini fokus pada pengembangan instrumen tes mata pelajaran Fiqh.	Penelitian penulis menitik beratkan pada strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep

	di MTs Negeri 2 Malang”,		Sedangkan fokus penelitian penulis pada strategi guru dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (RnD) dengan jenis penelitian 3-D, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.	HOTS
3.	Siti Nurjannah, “Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS”,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam perspektif HOTS (Higher Order Thinking Skill)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat dalam objek penelitian, yang mana penelitian ini fokus pada analisis kualitas soal penilaian akhir semester. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan analisis isi (content analysis).	Penelitian penulis lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.
4.	Siti Nurhalyzah, “Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek	Penelitian penulis lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan

	Soal Berstandar PISA (Programme for International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi SOLO SMP Negeri 3 Hampan Perak Tahun Pelajaran 2018-2019”	pada metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif.	penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal berstandar PISA dan HOTS, serta pada metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, pemberian tes, dan wawancara. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.	kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.
5.	Nur Astuti Puspaningtyas, “Peningkatan Higher Order Thinking Skill Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulisterletak pada subjek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini tertuju pada peningkatan HOTS pada pembelajaran Ekonomi melalui strategi SPPKB. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi guru dalam	Penelitian penulis lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.

			meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui HOTS. Serta perbedaan pada jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian penulis lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS.	
6.	Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran berorientasi HOTS masa pandemi, Acep Roni meneliti tentang efektifitas implementasi pembelajaran daring.	Penelitian penulis lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS saat masa pandemi.
7.	Skripsi hasil penelitian dari Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar".	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran	Adapun perbedaan dari penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengimplementasikan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian yang sedang peneliti	Penelitian penulis lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS saat masa pandemi.

		daring pada masa pandemi.	lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana penerapan strategi pembelajaran HOTS pada pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 ini.	
--	--	---------------------------	--	--

B. KAJIAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.²³

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).²⁴

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam menyampaikan pengetahuan kepada murid.

Komalasari menyatakan bahwa Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 18.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁵

Pendapat lain disampaikan oleh Abidin yaitu : Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan murid guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik. Pembelajaran adalah proses yang menuntut murid secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga murid benar-benar membangun pengetahuan secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.²⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan murid dalam rangka meningkatkan kemampuan murid baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi Secara sistematis, dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik. Sehingga menuntut murid secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷ Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 48.

²⁶

²⁷ Sanjaya, 126

peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁸

Murtadlo menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik pada peserta didik menggunakan materi untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu:³⁰

- 1) Berorientasi pada tujuan, segala aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mestilah di upayakan untuk mencapai tujuan. Sebab tujuan menentukan strategi guru yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti guru yang suka dengan ceramah, tidak semua strategi yang digunakan menggunakan

²⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 7.

²⁹ Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, 8.

³⁰ Nunuk Suryani dan Leo Agung S., *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 8-11.

metode ceramah, adakalanya diselingi dengan metode diskusi apabila guru menginginkan siswa terampil dalam menyampaikan pendapat.

- 2) Individualitas, mengajar merupakan proses mengembangkan kemampuan setiap individu siswa. Maka perlu adanya standar keberhasilan guru yang harus ditentukan. Sebab pada hakikatnya yang di inginkan adalah perubahan pada setiap individu siswa, meskipun itu dilakukan berkelompok. Misalnya guru dikatakan baik dan profesional apabila mampu menangani 32 siswa yang seluruhnya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun jika sebaliknya guru dikatakan tidak baik dan tidak profesional apabila dari 32 siswa hanya 1 siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Aktivitas, strategi pembelajaran harus mampu mendorong aktivitas siswa, baik fisik maupun mental. Sebab belajar bukanlah menghafal informasi atau fakta, namun belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman sesuai tujuan yang diharapkan. Maka demikian, strategi pembelajaran harus mampu mendorong motivasi siswa guna terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 4) Integritas, kegiatan mengajar bukan hanya sekedar menuntaskan materi yang ditargetkan maupun hanya berorientasi pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mencakup segala aspek baik itu kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Oleh karena itu dengan

prinsip integritas ini strategi pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Susanto 2013 prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: prinsip pemusatan perhatian, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial.³¹

Sedangkan menurut Sugandi menuliskan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain : kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan murid, mengenal sendiri, pengulangan, materi pembelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, pembedaan individual.³²

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukannya suatu dasar yang harus diketahui guna mengarahkan murid agar mampu mengatasi tantangan dan rintangan melalui sejumlah kompetensi murid sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya mendorong murid untuk mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran. Tetapi, agar murid

³¹ Umi Pratiwi, *Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin* (Yogyakarta: Jurnal Media, 2019), 15.

³² Priatna, Nanang dan Ricki Yulardi, *Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

mengembangkan potensinya. Menurut Sugandi, dkk ciri pembelajaran antara lain:³³

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi murid dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
6. Pembelajaran dapat membuat murid siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis.

Dari pendapat ahli diatas dapat dianalisis bahwa ciri dari pembelajaran adalah pembelajaran dilakukan secara sadar yang melibatkan pendidik, murid dan sumber maupun lingkungan belajar yang di rencanakan dengan adanya RPP, pembelajaran juga memotivasi murid untuk menjadi aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan bahan belajar yang menarik, meyediakan alat bantu, menciptakan suasana yang mendukung jalannya pembelajaran agar murid siap menerima pembelajaran.

³³ Wisudawati,Asih Widi dan Eka Sulistiyowat, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 25.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Berikut akan dijelaskan macam-macam strategi pembelajaran yang dikutip dalam Nunuk dan Leo, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini menekankan pada proses penyampaian materi oleh guru terhadap siswa secara verbal (lisan) supaya siswa dapat menguasai materi dengan optimal. Menurut Gulo, strategi ini juga dapat dikatakan strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction). Sebab pelajaran langsung diberikan dan di olah secara tuntas oleh guru, siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.³⁴

Strategi ini juga dikatakan pendekatan yang berorientasi pada guru (Teacher Centered). Sebab guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan siswa dapat menguasai materi dengan baik. Tujuan strategi ini adalah supaya siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Adapun prinsip dalam srategi pembelajaran ekspositori ini yang harus diperhatikan oleh guru supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu :³⁵

- a) Berorientasi pada tujuan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Tujuan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang di ukur dan berorientasi pada

³⁴ Suryani, Nunuk, dan Leo Agung S., *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) , 106.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 179-181.

kompetensi yang harus dicapai siswa. Walaupun penyampaian materi pelajaran menggunakan metode ceramah, namun tidak berarti penyampaian materi tanpa tujuan. Dengan tujuan ini yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi pembelajaran.

- b) Prinsip komunikasi, dengan menggunakan metode ceramah maka strategi pembelajaran ekspositori ini tidak lepas dari prinsip komunikasi. Sebab komunikasi menunjukkan pada proses penyampaian informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima (peserta didik).

Informasi dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Komunikasi dikatakan efektif apabila informasi ini dapat mudah ditangkap oleh penerima secara utuh, begitupun sebaliknya. Prinsip komunikasi karena menekankan pada proses penyampaian, maka menjadi prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan.

- c) Prinsip kesiapan, prinsip ini menjadi suatu hukum belajar. Sebab manakala dirinya sudah memiliki kesiapan maka akan dapat mudah merespon setiap stimulus yang muncul, namun apabila dalam dirinya belum memiliki kesiapan maka akan tidak mungkin dapat merespon stimulus yang muncul. Maka dari itu, ketika guru akan memberi stimulus kepada peserta

didik, terlebih dahulu guru memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

d) Prinsip keberlanjutan, strategi pembelajaran ekspositori mampu mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Jadi pelajaran bukan hanya berlangsung saat ini saja, akan tetapi berkelanjutan. Ekspositori yang berhasil manakala mampu membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong siswa untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri.

2) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Secara umum strategi ini diterapkan mulai adanya masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah tersebut bisa berasal dari peserta didik maupun pendidik. Dengan strategi ini peserta didik akan belajar dengan metode ilmiah untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Sebab pemecahan masalah dalam PBL ini harus menggunakan langkah-langkah ilmiah sehingga masalah dapat terpecahkan dengan sistematis dan terencana.

Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase, sehingga dengan adanya fase ini hasil dari pembelajaran dan pengembangan pembelajaran dapat terwujud.³⁶

³⁶ Agung S., *Strategi Belajar Mengajar*, 113.

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan dalam kegiatan individu maupun kelompok tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta materi pembelajarannya. Apabila materi membutuhkan pemikiran yang sangat mendalam maka lebih baik dilakukan dengan berkelompok, begitupun bila materi tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam dapat dilakukan pada individu.

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran ini biasa disebut dengan CTL (Contextual Teaching Learning) yaitu strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata. Sehingga dengan strategi ini diharapkan peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru dalam strategi ini adalah menyediakan sumber belajar sarana prasarana yang memadai. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan terkait dengan konsep tersebut, yaitu:³⁷

- a) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa dengan di orientasikan pada pengalaman langsung. CTL tidak

³⁷ Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, 116.

mengharapkan siswa hanya menerima, namun juga harus mencari dan menemukan sendiri materi pelajarannya.

- b) CTL mendorong siswa untuk dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa dapat menangkap hubungan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan sehari-hari.
 - c) CTL tidak mengharapkan siswa mampu memahami materi saja, melainkan siswa dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Strategi Pembelajaran Inquiry.

Strategi ini memberikan cara bagi siswa untuk membangun kemampuan intelektual atau berpikir. Sebab berpikir menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Inquiry di artikan sebagai ikut serta atau terlibat baik dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, maupun melakukan penyelidikan.

Adapun beberapa ciri utama dalam strategi pembelajaran inquiry, yaitu:

- a) Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Yang mana aktivitas pembelajaran ditekankan pada siswa untuk mencari dan menemukan inti dari materi. Sehingga siswa tidak hanya menerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal saja.

b) Inquiry diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Maka seluruh aktivitas belajar dilakukan siswa dengan di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator siswa, bukan lagi sebagai sumber belajar. Maka pada proses belajarnya biasanya dilakukan dengan tanya jawab.

c) Tujuan dari strategi inquiry ini adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga dalam pembelajaran inquiry siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, namun juga bagaimana mereka menggunakan potensi diri yang dimilikinya. Dalam pembelajaran inquiry, siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus di amati, dipelajari, dan dicermati. Jadi apabila siswa meningkat partisipasinya dalam pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. HOTS (Higher Order Thinking Skills)

a. Pengertian HOTS (Higher Order Thinking Skill)

Pentingnya penguasaan ketrampilan berpikir tingkat tinggi terdapat dalam poin Standart Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah, yaitu siswa dapat membangun dan menerapkan informasi atau

pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Namun kenyataan dilapangan belum menunjukkan tercapainya kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan baik. Sehingga diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Memahami berpikir tingkat tinggi tidak dapat diperoleh tanpa melalui tahapan alur berpikir. diawali dengan kelabihan manusia berupa akal yang diisi dengan pengetahuan, yang mana pengetahuan diperoleh sebagian besar dari indra manusia kemudian direspon dengan otak melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Pengetahuan tersebut diolah oleh akal dalam proses berpikir untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan guna memecahkan masalah hingga mengambil keputusan. Menurut Surajiyo yang dikutip oleh Helmawati ada enam alat untuk memperoleh pengetahuan, yaitu: pengalaman indra (*Sense Experience*), nalar (*Reason*), otoritas (*Authority*), intuisi (*Intuition*), wahyu (*Revelation*), dan keyakinan (*faith*).³⁸

Berpikir merupakan suatu proses kegiatan dengan menggunakan akal pikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang dalam ingatan.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh manusia tidak hanya disimpan dalam memori saja, sebab semakin banyak memori yang berisi hal-hal tidak

³⁸ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 135.

³⁹ Helmawati, 137

penting maka akan segera dihapus dalam memori tersebut. oleh karena itu, sebagai pendidik hendaknya mengetahui bahwa diperlukan stimulus yang dikaitkan dengan pengalaman. Dengan demikian, pada saat peserta didik menghadapi persoalan atau masalah ia akan berpikir kritis dengan merespon semua pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya sehingga dapat memecahkan masalah tersebut, menghasilkan ide atau gagasan, serta pengambilan keputusan.

Menurut Heong, kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai suatu penggunaan pikiran secara lebih luas guna mendapatkan suatu tantangan baru. Kemampuan berpikir ini juga menginginkan seseorang untuk melakukan hal-hal baru atau pengetahuan sebelumnya dan mengubah informasi untuk menjangkau kemungkinan dalam situasi baru.⁴⁰ Sternberg & Lubart berpendapat bahwa Higher Order Thinking Skill menghubungkan temuan masalah kreativitas melalui kegiatan perencanaan, pengamatan sendiri terhadap perkembangan masalah, dan penyesuaian strategi pemecahan masalah sendiri.⁴¹

Sementara HOTS berdasarkan Krulik dan Rudnick dimulai dari yang terendah hingga berpikir tingkat tinggi, yaitu *Recall thinking* (menghafal), *Basic thinking* (dasar), *Critical thinking* (Kritis), dan *Creative thinking* (kreatif).⁴² Kemampuan berpikir dasar hanya menggunakan kemampuan yang terbatas pada hal-hal rutin dan bersifat

⁴⁰ Dewi Ananti Wulan, Ely Susanti, dan Nyimas Aisyah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Melalui Teknik Probing-Prompting," Jurnal JES-MAT, No.2, Vol. 3 (Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya: 2017), 207.

⁴¹ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, 133.

⁴² Helminawati, 133.

mekanis seperti menghafal dan mengulang-ulang informasi sebelumnya. Sementara berpikir tingkat tinggi menumbuhkan peserta didik untuk menginterpretasikan, menganalisis hingga memanipulasi informasi sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan (monoton).

Menurut Thomas Thorne HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. HOTS mengharuskan kita melakukan sesuatu dengan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.⁴³ Sedangkan menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English, the University of Cambridge* 2015, HOTS merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh pendidik kepada murid.

Keterampilan tersebut termasuk memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir tentang keuntungan (hal positif) dan kerugian (hal negatif) dari sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* merupakan kemampuan berpikir yang bersumber dari fakta, informasi tertentu lalu dianalisis yang mengasah kemampuan berfikir kritis dan kreatif untuk mendapatkan sebuah

⁴³ Nugroho, *Meningkatkan HOTS dan Sikap terbuka melalui media pembelajaran Android* (Universitas Sains Al-qur'an, 2019), 16.

keputusan dengan melibatkan kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut Krathwohl dalam menelaah taksonomi anderson yang di anggap lebih autentik dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan penilaiannya. Untuk mengetahui ukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.⁴⁴ Berikut adalah penjelasannya:

1) Menganalisis

Menganalisis merupakan proses memilah materi menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dihubungkan antarbagian dan struktur keseluruhannya. Dalam kategori menganalisis melibatkan proseskognitif, membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan. Keterampilan analisis ini dikembangkan sebagai salah satu tujuan pada setiap bidang ilmu pengetahuan disekolah. Salah satu contoh yaitu siswa dapat mengidentifikasi fakta, hipotesis, dan kesimpulan-kesimpulan lain.⁴⁵

Adapun indikator analisis yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu:

- a) Menganalisis informasi yang masuk serta membagi-bagi (menstrukturkan) informasi ke bagian kecil guna mengenal hubungannya.

⁴⁴ Helminawati, *Pembelajaran dan Penilaian*, 145.

⁴⁵ Kuswana dan Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 53.

- b) Mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari suatu rancangan yang rumit.
 - c) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan serta jawaban.
- 2) Mengevaluasi

Merupakan sebagai pembuat keputusan berdasarkan kriteria standart (kriteria yang sering digunakan) yaitu konsistensi, efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Lewy mengungkapkan indikator evaluasi dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah:

- a) Mampu menilai suatu solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria standart.
 - b) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian.
 - c) Menerima dan menolak suatu pernyataan sesuai dengan kriteria standart.
- 3) Mengkreasi

Proses mengkreasi melibatkan penyusunan elemen-elemen menjadi suatu keseluruhan yang saling berhubungan (fungsional). Mengkreasi ini menunjukkan pada kemampuan merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat, dan memperindah. Jadi mengkreasi merupakan proses akhir dalam revisi taksonomi Bloom dimana menempatkan siswa memiliki tingkatan kognitif yang tinggi, sehingga dapat menggabungkan seluruh pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Krathwohl indikator untuk mengukur kemampuan mengkreasi dalam berpikir tingkat tinggi adalah:

- a) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang.
- b) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- c) Mengorganisasikan bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

c. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Berorientasi Berpikir Tingkat Tinggi.

Seorang siswa dapat memiliki tiga kecerdasan yaitu kecerdasan isi, emosional, dan memproses. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini termasuk kedalam kecerdasan memproses. Sohras S. yang mengutip dari Fisher menjelaskan bahwa strategi berpikir kritis dibagi menjadi 3, yaitu: strategi afektif yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir independen dengan sikap percaya diri; strategi kemampuan makro merupakan proses yang terlibat dalam berpikir dan mengorganisasikan keterampilan dasar yang terpisah saat diperluas dari pikiran dengan tujuan agar mampu berpikir komprehensif; Strategi ketrampilan mikro yang menekankan pada kemampuan global. Maka dari itu, berikut langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu:⁴⁶

- a) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab. Hal

⁴⁶ Rijal, *5 Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, 2016, di akses pada tanggal 8 Desember 2020, <https://www.rijal09.com/2016/12/5-cara-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-siswa.html?m=1>.

ini dilakukan pendidik dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran pada RPP yang disusun, terutama pada langkah-langkah pembelajaran yang disusunnya.

- b) Membangun keterampilan dasar, yang meliputi mempertimbangkan bagaimana sumber dapat dipercaya, mengamati, dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi. Hal ini dapat diaplikasikan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga dalam membangun keterampilan dasar pada siswa, guru akan mudah memberikan penjelasannya dan mengarahkan peserta didiknya.
- c) Menyimpulkan, yang meliputi mempertimbangkan hasil deduksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- d) Memberikan pertimbangan lanjut, meliputi mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi/pendapat.
- e) Mengatur strategi dan taktik, meliputi menentukan tindakan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Maka dari itu guru harus memahami dulu bagaimana karakter peserta didiknya supaya dalam pemilihan strategi pembelajaran dapat mengena kepada peserta didik. Demikian, maka seorang guru yang hendak berupaya memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa sebaiknya mampu memahami dan menguasai langkah-langkah tersebut supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengandewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya,sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁴⁷

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah “Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the schol, whether in the classroom or not”.
implikasi dari perumusan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas,karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (courses), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2019) , 16.

- 2) Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- 3) Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- 5) Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (courses) atau bidang pengetahuan yang tersusun (subject), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.⁴⁸

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat di tinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainnya yakni:

⁴⁸ Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, 5-6.

1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (Subject Matter) dipandang sebagai pengalaman atau pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isidan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional..

b. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan

kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁴⁹

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadilandakan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- 2) Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- 3) Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- 4) Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
- 5) Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.

⁴⁹ Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta:Bina Aksara, 2018), 27.

- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.⁵⁰

c. Komponen-komponen kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni:

1) Tujuan kurikulum

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial –politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Dalam prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

⁵⁰ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 19.

menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2) Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Bab IX, Ps. 39).

3) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

4) Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni: 1. Mata pelajaran terpisah-pisah; (isolated subject); kurikulum terdiri dari sejumlah

- a) mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya.

Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

- b) Mata ajaran berkorelasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.

- c) Bidang studi; (broad field); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “core subject”, dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.

- d) Program yang berpusat pada anak; (child centered), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- e) Inti masalah (core program), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.
- f) Eclectic Program, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang di upayakan.⁵¹

⁵¹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 23.

e. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdikbud, 2013)

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- 6) Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.

- 9) Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan: a) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah. b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah. c) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (scientific approach)⁵²

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

4. Masa Pandemi

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret

⁵² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 81.

2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai.

5. Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi

a. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi

Untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran dari tingkat dasar menuju pada tingkat berpikir yang lebih tinggi (HOTS) atau hasil yang lebih efektif lagi, pendidik atau guru perlu membuat rancangan proses pembelajaran. Tahap perencanaan guru dalam kegiatan

pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar (Rusman, 2009:340)⁵³

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.⁵⁴

Keberhasilan Pelaksanaan RPP di dalam kelas tergantung pada gurunya. Sebaik dan selengkap bagaimanapun RPP, tanpa dibarengi dengan kompetensi guru yang baik maka hasilnya tidak akan maksimal. Dengan demikian, agar SKL dapat tercapai dengan baik, guru harus memiliki kompetensi yang baik dan dapat dipergunakan secara maksimal.

Guru juga hendaknya mengetahui dan mengenal perbedaan individual peserta didik mulai kemampuan awal, tingkat intelektual,

⁵³ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* (Bandung: Remaja Rosda Karya; 2019), 160-161

⁵⁴ Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* , 168.

bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik. Dengan pengetahuan awal yang dimilikinya atas diri peserta didik, guru akan mampu mendorong semangat belajar, memotivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian peserta didik. Selanjutnya akan mempermudah komunikasi guru dalam menyampaikan materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru juga wajib mengelola kelasnya dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS yaitu:

1) Komunikasi sebagai kunci sukses pembelajaran

Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam proses pembelajaran tak terlepas dari proses komunikasi. Untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran berbasis HOTS, guru hendaknya memahami komponen-komponen yang ada dalam setiap diri para peserta didik dan mengintegrasikan satu sama lain sehingga berfungsi optimal.

Untuk memperkuat dan mempercepat penerimaan dalam otak komunikasi hendaknya menarik alat sensori manusia, yaitu dengan dibantu media yang berpengaruh pada pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) atau gabungan antara keduanya (audio-visual).

2) Keterampilan membuka pelajaran (Set Induction)

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Usaha atau kegiatan membuka pelajaran ini memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

3) Keterampilan menjelaskan (Explaining Skills)

Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Sementara tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing peserta didik untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara obyektif dan logis.
- b) Melibatkan peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.
- d) Mendapatkan balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman peserta didik.

4) Keterampilan bertanya (Questioning Skills)

Bertanya memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik menyampaikan pertanyaan secara tepat akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

5) Keterampilan memberi penguatan (Reinforcement Skills)

Penguatan adalah segala bentuk respons apakah bersifat verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti: ya, bagus, pintar, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun non verbal (biasanya dilakukan dengan isyarat, gerak, pendekatan, dan sebagainya). Penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

6) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah sesuatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik. Dengan demikian, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme, serta penuh partisipasi.

7) Keterampilan pembelajaran perorangan

Pembelajaran ini terjadi bila jumlah peserta didik yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu antara 38 orang atau kelompok

kecil, dan seorang untuk perseorangan. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah sesuatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

9) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi peserta didik yang tepat waktu menyelesaikan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif.

10) Keterampilan menutup pembelajaran (Closure Skills)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat

pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

**b. Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS
Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/ bentuk lain yang diperlukan. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
- 2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.
- 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuatu kompetensi yang dinilai.
- 4) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktek, produk, proyek, portofolio, dan/ atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidi.
- 6) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan atau deskripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Beberapa ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yaitu (1) sampel yang di gunakan kecil dan tidak representatif; (2) usul penelitian pendek dan spekulatif; (3) teknik dan metode yang di gunakan dalam pengumpulan data: observasi, dokumen, dan artefak yang berbeda, *participant observation*, individu terbuka; (4) rancangan bersifat umum dan fleksibel. Adapun Michael Quinn Patton mengemukakan, bahwa karakteristik utama penelitian kualitatif yaitu: (1) penyelidikan yang bersifat naturalistik; (2) analisis bersifat induktif; (3) holistik; (4) data bersifat kualitatif; (5) menekankan pemahaman dan kiontak personal; (6) dinamis; (7) tiap kasus unik dan spesifik; (8) dalam konteksnya, netral dan bersifat sensitif; serta (9) rancangan bersifat fleksibel.⁵⁵

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami

⁵⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), 336.

secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁵⁶

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian kualitatif di definisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷ Sedangkan di katakan deskriptif karena data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata yang menggambarkan kejadian di lapangan dan bukan angka-angka.⁵⁸ Maka dari itu, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

Adapun yang di deskripsikan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2021/2022. Layak untuk di teliti di karenakan Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 339.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁵⁸ Moleong, 11.

Inayatur Rohman ini merupakan lembaga yang baru berdiri sekitar 8 tahun dan satu-satunya lembaga MI yang ada di Desa Andongrejo dan Curahnongko. Meskipun terbilang awal namun madrasah tersebut mengalami perkembangan yang terbilang maju. Dibuktikan dengan jumlah siswa yang selama 2 tahun terakhir untuk siswa baru ada dua rombongan belajar (rombel) dan guru-gurunya telah menerapkan pembelajaran berorientasi HOTS. Demikian juga siswa-siswi MI Inayatur Rohman memiliki latar belakang lingkungan masyarakat yang beragam latar belakang, sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih untuk mengetahui strategi pembelajaran yang telah diterapkan kepada siswa-siswi MI Inayatur Rohman.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian di lakukan.⁵⁹ Penelitian ini berada di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sekolah tersebut telah menerapkan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 di masa pandemi saat ini.

C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek

⁵⁹IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁰

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang di pandang dapat memberikan data secara maksimal.⁶¹ Hal ini di sebabkan karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang di peroleh tetapi menelusurinya secara mendalam.

Purposive Sampling digunakan oleh para peneliti jika sebuah penelitian membutuhkan kriteria khusus agar sampel yang diambil nanti sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah serta memberikan nilai yang lebih representatif. *Purposive Sampling* bertujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat di capai apa bila pemilihan satu sampel di lakukan jika satuannya sebelumnya sudah di jaring dan di analisis.⁶²

Dengan teknik *Purposive Sampling* peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan para informan lebih mengetahui tentang fokus masalah yang akan di teliti. Informan yang di anggap mengetahui permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah yang bernama Zairotul Malikhah,S.Pd untuk memperoleh data tentang guru yang sudah menggunakan strategi pembelajaran

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 220.

⁶¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 33

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 224.

berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi di lingkungan MI Inayatur Rohman.

2. Pembantu kepala Madrasah bidang kurikulum yang bernama Liya Mardiana,S.Pd untuk memperoleh data kiat kiat penerapan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi pada guru dan siswa-siswi MI Inayatur Rohman.
3. Guru Kelas V yang bernama Nur Asiyah,S.Pd untuk memperoleh data bagaimana penerapan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi pada siswa siswi kelas 5 di MI Inayatur Rohman.
4. Siswa kelas 5 yang bernama Zidni Faidah Aziz dan Nazihan Syauqi Ibrani untuk memperoleh data tentang bagaimana guru dalam menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi dan bagaimana hasil dari penggunaan strategi tersebut.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjanging, data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengetesan, arsip, dan dokumen.⁶³

⁶³Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 41.

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku tersebut.⁶⁴

Adapun observasi yang di lakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data. Teknik ini di pergunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi objektif MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember baik di bidang sarana, fisik, keadaan siswa, tenaga pendidik dan kegiatan belajar.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuannya Observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 272.

langsung pada kegiatan yang di lakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang di perlukan.

Tujuan kegiatan observasi ini adalah agar peneliti bisa mengetahui dengan cara mengamati perilaku dari kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru menyampaikan materinya, metode dan media apa saja yang di pakai dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dan bagaimana respon anak didiknya dalam menerima materi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁶⁵

Jenis wawancara yang di gunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur karena pertanyaan yang peneliti ajukan bersifat terbuka, sehingga peserta didik dapat menjawab secara bebas sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah :

- a. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran berorientasi *HOTS* dalam kurikulum 2013 masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2020/2021?

⁶⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

- b. Bagaimana hasil penggunaan strategi pembelajaran berorientasi *HOTS* dalam kurikulum 2013 masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2021/2022?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang di gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶⁶ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi di gunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi di perlukan untuk melengkapi data yang di peroleh dari wawancara dan observasi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berorientasi *HOTS*.

Dokumen yang di maksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dokumen yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *HOTS* masa pandemi dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumen ini akan di kumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

Adapun data yang di peroleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut :

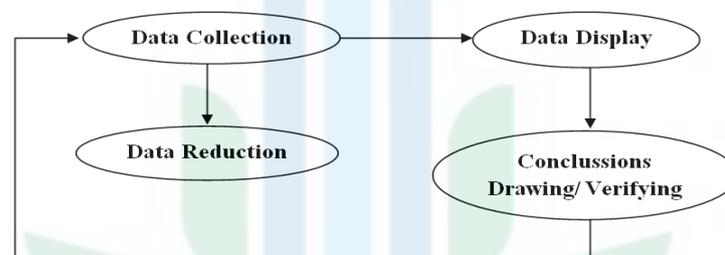
- 1) Sejarah berdirinya MI Inayatur Rohman
- 2) Profil MI Inayatur Rohman
- 3) Jumlah guru di MI Inayatur Rohman
- 4) Sruktur Organisasi MI Inayatur Rohman
- 5) Denah MI Inayatur Rohman
- 6) Sarana dan Prasarana di MI Inayatur Rohman
- 7) Perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP)
- 8) Penggunaan Strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi.

E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari data, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁷ Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasi bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi data, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data tersebut menjadi utuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar tersebut, setelah peneliti melakukan tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data (data collection) dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data, selanjutnya aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga alur terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi *HOTS* dalam kurikulum 2013 masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi *HOTS* dalam kurikulum 2013 masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data-data tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Inayaturohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2021/2022 dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.⁶⁸

F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai (kesahihan dan keandalan) dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada pernyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu:

1. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif . Misalnya, selain menanyakan kepada peserta didik, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, dan kepala sekolah⁶⁹ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, bidang kurikulum, guru kelas, serta peserta didik MI Inayatur Rohman Curahnongko.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 321.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, penulis akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan penelitian Pra lapangan terdapat enam tahapan yaitu :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, di mulai dari pengajuan judul, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan di lanjutkan dengan proposal penelitian hingga di seminarakan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

c. Mengurus Perizinan

Dengan surat pengantar yang di tentukan Program studi, peneliti memohon izin kepada kepala sekolah MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapatkan perizinan pada tanggal 13 maret 2021 untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin. Peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang di pilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan peneliti hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti kumpulan pensil, pena, buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu di mana peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang dan tujuan penelitian, memasuki lokasi penelitian, mencari sumber data, mengumpulkan data, dan menganalisis prosedur penelitian yang telah yang telah di tetapkan dalam proposal.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini di bahas prinsip pokok dan proses analisis data itu dilakukan, sesuai dengan prosedur penelitian dan tujuan yang ingin di capai.⁷⁰ Dalam tahap ini peneliti peneliti melakukan teknik analisis data

⁷⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

yang di peroleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang di perolah dari hasil respon siswa, Wawancara dan observasi. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasi kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang di gunakan

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah tahap pembuatan laporan berupa meliputi :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember⁷¹

Jauh sebelum MI Inayatur Rohman Curahnongko ini di dirikan tepatnya pada tahun 1996 Almarhum Kyai Haji Ansori mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk masyarakat sekitar, karena pada saat itu belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an, semua anak menuntut ilmu agama di mushola, Taman Pendidikan Al-Qur'an pun masih bertempat di serambi masjid karena masih belum memiliki gedung sendiri, dari tahun ke tahun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berkembang pesat santrinya terus bertambah.

Pada Tahun 1998 TPA Inayatur Rohman di teruskan Putra beliau yang bernama Imam Sibaweh, atas swadaya masyarakat sekitar TPA Inayatur Rohman mempunyai gedung sendiri, yang terdiri enam lokal, perkembangan TPA Inayatur Rohman hingga sekarang ini terbilang cukup pesat, santrinya kini mencapai 360 siswa.

Berangkat dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini lah MI Inayatur Rohman berdiri. Berawal dari keresahan-keresahan warga sekitar, karena belum ada pendidikan formal yang berbasis agama di lingkungan

⁷¹ *Dokumentasi*, Sejarah Berdirinya MI Inayatur Rohman , 22 Juli 2021.

desa Curahnongko, hingga pada tahun 2013 pengasuh berinisiatif mendirikan pendidikan formal, hal ini di utarakan dan di musyawarahkan dengan keluarga. Dan kemudian di tindak lanjuti dengan mengumpulkan tokoh masyarakat dan takmir masjid untuk bermusyawarah tentang akan di dirikannya pendidikan formal.

Pada akhirnya di sepakati dan di bentuklah MI Inayatur Rohman, karena berbagai macam pertimbangan yang di musyawarahkan oleh pengasuh dan tokoh masyarakat. Tepat tahun 2013 MI Inayatur Rohman Curahnongko berdiri, dan di akui oleh Kementerian Agama sejak tahun 2014, untuk mendirikan Pendidikan formal ini bukannya berjalan mulus tapi banyak sekali yang pro dan kontra, itu disebabkan karena adanya persaingan yang kurang sehat dari lembaga-lembaga negeri yang lokasinya berdekatan dengan lokasi MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember dan minimnya pengetahuan ilmu agama warga sekitar.

Dengan tekad yang sangat kuat tepatnya tanggal 23 september 2015 untuk langkah pertama Bapak Imam Sibaweh menotariskan tanahnya untuk pendirian yayasan Inayatur Rohman, setelah sah terdaftar di KemenKumham, selain MI Inayatur Rohman, RA Inayatur Rohman , Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Inayatur Rohman yang berada di bawah naungan yayasan Inayatur Rohman. Maka di mulailah langkah kedua yaitu pembangunan gedung sekolah.

MI Inayatur Rohman di bangun atas swadaya masyarakat setempat MI Inayatur Rohman adalah satu-satunya sekolah formal yang berbasis

agama di desa Curahnongko. Madrasah Ibtidaiyah ini di bangun dengan tujuan sebagai wadah anak-anak dari desa setempat untuk menimba ilmu, bukan hanya ilmu umum tapi juga ilmu agama. Siswa/siswi yang menuntut ilmu di sekolah ini memang masih bisa di hitung jumlahnya, karena di sebabkan sekolah swasta masih sedikit peminatnya. Semua ini di sebabkan karena masih banyak anggapan negatif yang mungkin sudah tersebar luas di masyarakat sehingga para orang tua lebih memilih sekolah dasar negeri untuk anak-anak mereka.

Akan tetapi masih banyak para orang tua yang mempercayakan anak-anaknya bersekolah di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang terus meningkat pada tiap tahunnya, hingga saat ini siswanya sudah mencapai 158 padahal baru 8 tahun berjalan, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya banyak para orang tua yang sadar dan ingin menyekolahkan anaknya di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Awal pembangunan Madrasah Ibtidaiyah ini di bangun dengan swadaya masyarakat. Tetapi setelah turunnya kebijakan baru pemerintah dengan adanya bantuan subsidi kompensasi BBM dalam bentuk BKM, subsidi minimal, dan BOS sekolah untuk pembangunan gedung MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo jember.

Dengan berbagai macam perjuangan yang telah di lalui di samping persaingan yang ketat, MI Inayatur Rohman terus berusaha untuk menjadi lebih baik dan terus berusaha untuk mematahkan anggapan-anggapan

negatif tentang sekolah swasta, hal ini di buktikan dengan mendapatkan Akreditasi nilai B yang di peroleh oleh MI Inayatur Rohman pada tahun 2018.

2. Profil MI Inayatur Rohman⁷²

- a. Nama Madrasah : MI Inayatur Rohman
- b. NSM : 111235090406
- c. NPSN : 69894662
- d. Status Madrasah : Swasta ; Terakreditasi B
- e. Masa Berlaku : 2018
- f. Penyelenggaraan Pendidikan : Pagi pukul 07.00 s/d 12.00 wib
- g. Alamat : Jl. Menur 70 Dusun Krajan 02/08
- h. Desa : Curahnongko
- i. Kecamatan : Tempurejo
- j. Kabupaten : Jember
- k. Tahun Berdirinya Madrasah : 2013
- l. Luas Tanah : 2.768 M
- m. Luas bangunan Madrasah : 350 M
- n. Kepemilikan Bangunan : Sendiri

⁷²Sumber Data: *Dokumentasi TU MI Inayatur Rohman* 22 Juli 2021.

3. Visi dan Misi Inayatur Rohman⁷³

a. Visi dan Misi MI Inayatur Rohman

1) Visi MI Inayatur Rohman

“Membentuk insan unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah dalam tingkah laku”.

2) Misi MI Inayatur Rohman

- a) Menanamkan Aqidah ajaran Islam ahlussunah wal jama'ah
- b) Menggali potensi yang dimiliki siswa secara optimal
- c) Mengembangkan dan mengarahkan potensi siswa hingga menjadi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran

4. Letak Geografis MI Inayatur Rohman

MI Inayatur Rohman tepatnya di desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo. Adapun batas-batas posisi lokasi MI Inayatur Rohman sebagai berikut :

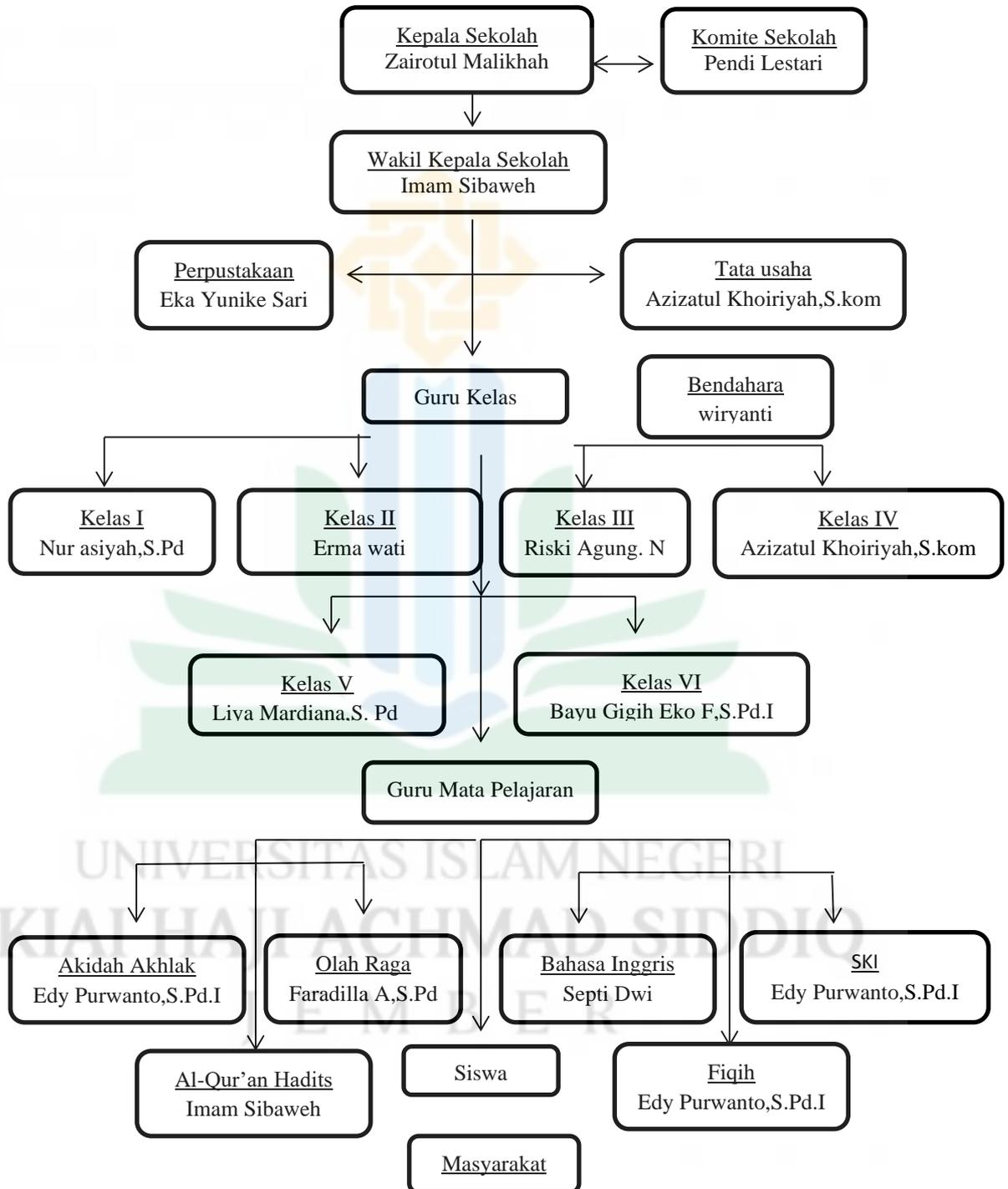
- a. Sebelah Utara : Tanah Milik Desa Curahnongko
- b. Sebelah Timur : Tanah Milik Djuminem (Almh)
- c. Sebelah Selatan : Tanah Milik Masjid
- d. Sebelah Barat : Tanah Milik Madra'i Hadi p

⁷³Sumber Data: *Dokumentasi TU MI Inayatur Rohman*, 22 JULI 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Struktur Organisasi MI Inayatur Rohman⁷⁴



⁷⁴Sumber Data: Dokumentasi TU MI Inayatur Rohman, 22 Juli 2021.

6. Data guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat di harapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁷⁵

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat di jadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang pari purna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahterannya juga patut di tingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah.⁷⁶

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun di perlukan peran serta edukatif. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam pendidikan, selain sebagai pendidik juga berperan sebagai pengampu yang mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan berfikir yang sempurna dan sesuai dengan tujuan

⁷⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

⁷⁶Djamarah, 36.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendidikan. Adapun data guru di MI Inayatur Rohman Curahnongko

Tempurejo Jember adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data guru MI Inayatur Rohman 2021/2022⁷⁷

No	Nama guru	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir
1	Zairotul Malikhah	Kepala Sekolah		P	S1 (PAI)
2	Liya Mardiyana, S.Pd	Waka Kurikulum / Operator		P	S I(Prodi PGMI)
3	Sholekah,S.Pd	Guru Kelas I A		P	S 1 (PGMI)
4	Rizki Nikmatul Husna	Guru Kelas I B		P	SMA (Proses S I Prodi PGMI)
3	Wiryanti,S.Pd	Guru Kelas II A		P	S I Prodi PGMI)
5	Wiwik Indrawati, S.Pd	Bendahara Guru Kelas II B		P	S 1 (B.Indo)
6	Rizki Agung N,S.Pd	Guru Kelas III	L		S 1 (PAI)
7	Ika Yunike Sari	Guru Kelas IV		P	S 1 (PGMI)
8	Nur Asiyah, S.Pd	Guru Kelas V		P	S 1 (PGMI)
4	Azizatul Khoiriyah,S.Kom	Guru kelas VI / TU			S 1(Informatika)
10	Faradilla Ahmad A, S.Pd	Guru Olah raga	L		S 1(Olah raga)
11	Ermawati	Guru B. Inggris		P	S 1 (Bahasa Inggris)
12	Edy Purwanto,S.Pd.I	Guru PAI	L		S 1(PAI)

1. Keadaan Siswa MI Inayatur Rohman

Siswa merupakan faktor dari pendidikan yang sangat penting. Karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung, sedangkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 156 siswa, adapun keadaan siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam, sebagai mana dalam tabel di bawah ini :

⁷⁷Sumber Data: *Dokumentasi TU MI Inayatur Rohman*, 22 Juli 2021

Tabel 4.2
Data siswa MI Inayatur Rohman ⁷⁸
Tahun Pelajaran 2021/2022
DATA SISWA-SISWI MI INAYATUR ROHMAN

Jenis Kelamin	Jenjang Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-Laki	15	14	7	11	12	9	68
Perempuan	23	26	6	10	14	9	88
Jumlah	38	40	13	21	26	18	156

2. Sarana prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, serta efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

Awal berdirinya MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember, masih meminjam asrama Taman Pendidikan Al Qur'an Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember sebagai rombel sekaligus ruang administrasi perkantoran. Namun pada tahun 2015 MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember resmi memiliki gedung sendiri yang berdiri di tanah wakaf seluas 2.668 M. Atas nama MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember.

⁷⁸Sumber Data: *Dokumentasi TU MI Inayatur Rohman*, 22 Juli 2021.

Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana MI Inayaturohman⁷⁹ Curahnongko
Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	Kondisi baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang Guru	1	Kondisi baik
4	Ruang perpustakaan	1	Kondisi baik
5	Toilet Guru	1	Kondisi baik
6	Toilet Siswa	2	Kondisi baik
7	Ruang TU	1	Kondisi baik
8	Masjid/Mushola	1	Kondisi baik
9	Koperasi	1	Kondisi baik
10	Gudang	1	Kondisi baik

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini, maka akan di sajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi dan data hasil wawancara. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan di perkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Inayaturohman Curahnongko salah satu guru menggunakan strategi pembelajaran berorientasi HOTS di kelas V, pada saat menggunakan pembelajaran berbasis *HOTS* ini menemukan beberapa problematika.

Oleh karena itu peneliti akan menyajikan beberapa data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang akurat.

⁷⁹Sumber Data: *Dokumentasi TU MI Inayaturohman*, 22 Juli 2021.

Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian tersebut dapat di ketahui dan di jelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi

Kemampuan para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki strategi, metode, dan teknik yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menjadikan pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan kemampuan profesionalnya pada pembelajaran. Kemampuan guru dituntut untuk memahami dan mengamalkan strategi, model, dan teknik pembelajaran dengan benar, menguasai keterampilan dan kompetensi sebagai guru.

Guru juga dituntut untuk mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik supaya dalam proses pembelajaran nanti dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam langkah-langkah pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga diperkuat oleh guru Kelas V yaitu Ibu Nur Asiyah yang telah diwawancarai oleh peneliti terkait persiapan pelaksanaan pembelajaran , beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai guru kita harus mempersiapkan segala sesuatunya, baik itu perangkat pembelajaran, materi, ulangan, dan strategi pembelajarannya. Kalau saya untuk materi dan proses itu harus diseimbangkan. Jadi kalau misalkan materi itu terbilang ringan, maka prosesnya juga akan ringan. Seperti materi akhlak kan ndak

terlalu butuh pemikiran yang lebih mendalam. Sebab siswa-siswi sudah paham akhlak itu yang seperti apa. Selain itu, kalau di kelas kita mengecek kesiapan peserta didik, apakah masih ramai atau sudah siap untuk menerima pelajaran.”⁸⁰

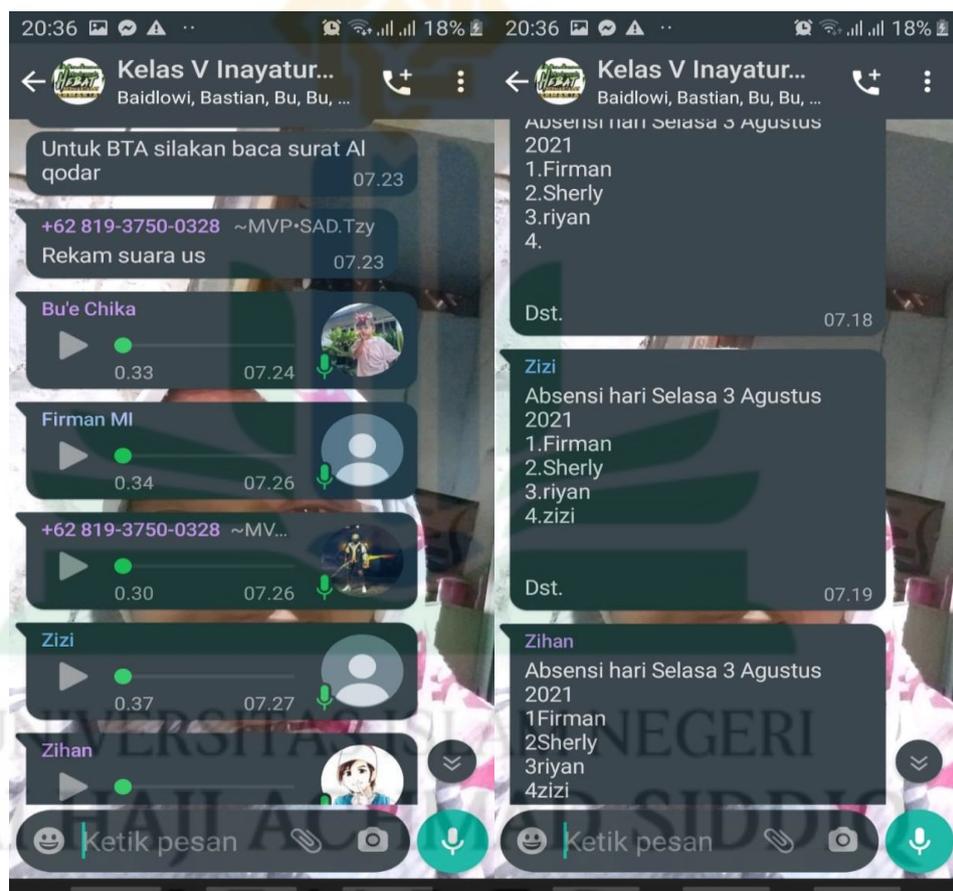
Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu yang dilakukan adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lainnya. Kemudian mengecek kesiapan peserta didik untuk dapat menerima materi pelajaran dan memulai pembelajaran. Untuk mempersiapkan siswa tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pelajarannya, serta memberikan pembiasaan untuk berperilaku yang bernilai positif.

Sehubungan dengan langkah awal guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti juga memperoleh data observasi yang menunjukkan bahwasanya guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kesiapan peserta didik dengan mengisi absen kehadiran siswa, laporan sholat dhuha, dan mengaji kemudian membuka pelajaran dengan membaca doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, guru menyampaikan sub bab materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan memberi motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan sub materinya. Selain itu, guru juga memberikan cerita kehidupan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Maka dari itu, guru telah

⁸⁰ Nur Asiyah, diwawancara oleh peneliti, Curahnongko, 23 Juli 2021.

memancing perhatian siswa untuk memperhatikan dan memahami materi yang akan di ajarkan.⁸¹

Selain data wawancara dan observasi di atas, berikut data dokumentasi yang menunjukkan persiapan guru sebelum memulai pembelajaran



Gambar 4.1 Antusiasme Siswa Sebelum Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat begitu antusiasme peserta didik pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun pembelajaran yang dilakukan melalui via whatsapp, namun hal itu bukan

⁸¹ Observasi di MI Inayatur Rohman, 03 Agustus 2021.

menjadi sebuah penghalang bagi mereka untuk tetap melaksanakan pembelajaran seperti layaknya dikelas. Mereka tetap begitu aktif dalam belajar daring yang telah dilakukan pada masa pandemi ini.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sebuah acuan mudah tidaknya siswa menerima materi yang di ajarkan. Apabila siswa dapat tertarik dan dalam keadaan siap, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima dan dipahami siswa. Namun jika sebaliknya, maka siswa akan kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Sebagaimana pada masa sekarang, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Yang mana kurikulum ini menuntut pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru tidak lagi banyak menjelaskan. Dalam arti lain, siswa dipacu untuk menunjukkan keunggulan dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, mutu pembelajaran guru dituntut untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti yang tercantum dalam visi sekolah mengenai unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah.

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam belajar serta dalam hal di ajak berpikir kritis, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiyah,S.Pd sebagai berikut:

“Setiap siswa kan mempunyai keunikan masing-masing yang berbeda-beda. Jika di arahkan pada berpikir kritis tentunya tidak semua siswa mampu di ajak ke ranah tersebut. Hanya beberapa siswa-siswi yang mampu untuk di ajak dalam hal berpikir kritis. Kalaupun kelas tertentu itupun tidak semua siswa didalam kelas tersebut mampu untuk di ajak berpikir kritis. Dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah tentang pemilihan bentuk kegiatan yang

akan dilaksanakan (strategi pembelajaran, teknik, serta model), pemilihan soal-soal yang mampu merangsang pemikiran siswa. Apa lagi berkaitan dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill) itu kan sudah ada acuannya dalam taksonomi bloom. Yang mana berpikir HOTS ini mencakup pada C4, C5, dan C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan membuat/kreasi. Jadi tinggal disesuaikan dengan acuan tersebut dalam pembuatan soal dan merancang kegiatan pembelajaran. Pengembangan soal-soal yang bernalar tinggi itu bisa diterapkan ketika kuis, ulangan harian, UTS maupun UAS.”⁸²

Berdasarkan data wawancara di atas, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah merancang pada RPP yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran nanti. Dan didalam RPP tersebut perlu diperhatikan pada bagian pemilihan strategi pembelajarannya, pengembangan soalnya, serta pada bentuk evaluasi belajarnya ketika pelaksanaan ulangan harian, UTS, dan juga UAS. Dan begitupun juga apabila digunakan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) dengan mengacu pada Taksonomi Bloom yang tercantum dalam instrumen tingkat kemampuan belajar siswa yaitu C4, C5, C6 (menganalisis, mengevaluasi, dan membuat/mengkreasi). Dengan pemilihan dan penggunaan instrumen RPP yang tepat, maka tujuan dari pembelajaran nantinya akan dapat tercapai sebaik mungkin. Sehingga siswa mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dengan konsep HOTS.

⁸² Nur Asiyah, diwawancara oleh peneliti, Curahnongko, 23 Juli 2021

Satuan Pendidikan	: MI INAYATUR ROHMAN
Kelas / Semester	: 5 / Genap
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penajajaan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA, IPS
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 kali pertemuan (6x35 menit)

▪ **TUJUAN PEMBELAJARAN**
Setelah selesai pembelajaran dengan metode inkuiri secara khusus, tujuan pembelajaran ini adalah sebagai berikut]

1. Setelah mengamati gambar dan diskusi kelas, siswa mampu menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia dalam bentuk tulisan secara benar.
2. Setelah membaca teks peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa mampu mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran secara tepat.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
4. Dengan berdiskusi tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

▪ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit

Gambar 4.2 Penggunaan Strategi di RPP

Gambar di atas telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih dalam rancangan RPP adalah strategi pembelajaran Inquiry. Dengan strategi ini proses pembelajaran mampu memberikan cara kepada peserta didik untuk membangun kemampuan intelektual atau kemampuan berpikirnya.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru Ibu Nur Asiyah, beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran, dalam penggunaan strategi pembelajaran saya menggunakan beberapa strategi yaitu strategi inquiry, cooperative learning, PBI (Problem Based Instruction), CTL (Contekstual Teaching Learning), mencari informasi, dan teman sebaya. Dengan bervariasinya strategi yang digunakan diharapkan mampu untuk menunjang semangat belajar siswa dan supaya lebih merasuk materi yang disampaikan. Seperti RPP yang sudah saya berikan ke jenengan kemarin”.⁸³

⁸³ Nur Asiyah, diwawancara oleh peneliti, Curahnongko, 23 Juli 2021

Peneliti juga memperoleh data wawancara dari salah satu siswi kelas

V yaitu Zidni Faidah Azis, menyatakan bahwa:

“Biasanya waktu pembelajaran, guru sering melakukan praktek dan kuis. Prakteknya seperti membantu orangtua, praktek berzakat, dan lain-lain sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Kalau kuisnya itu seperti essay misalnya kami diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu dan juga solusinya. Selain itu kadang juga kita berdiskusi. Jadi kita diberikan bahan bacaan kemudian diberikan waktu untuk membaca lalu setelah selesai hasil dari bacaan tersebut di diskusikan. Jadi saya dan teman-teman itu senang dan aktif dalam pembelajaran.”⁸⁴

Data wawancara dengan salah satu siswa MI Inayatur Rohman tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan kuis dalam bentuk essay yang menuntut siswa untuk mengaplikasikan kemampuan berpikirnya. Selain itu juga ada praktek yang mengarahkan siswa untuk mengamalkan materi yang telah dipelajarinya. Dengan hal ini, maka pembelajaran yang dilakukan akan mampu memacu kemampuan berpikir kritis siswa.

Bu Liya Mardiana dalam data wawancara yang didapat oleh peneliti juga menambahkan terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yaitu sebagai berikut:

“Terkait upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, guru juga harus mempersiapkan siswa agar dikembangkan kemampuan berpikirnya memiliki konsep yang berbeda-beda. Kita tidak bisa membuat konsep strategi yang sama pada semua kelas atau siswa. Ya karena itu tadi siswa memiliki kapasitas yang berbeda-beda juga. Kondisi setiap kelas berbeda-beda. Ada yang anak-anaknya itu rajin belajar, ada juga yang sedikit kurang diam (ramai). Kalau kelas yang mayoritas rajin belajar itu masih mudah dalam melakukan pembelajaran dan juga jika di ajak ke ranah berpikir kritis. Karena

⁸⁴ Zidni Faidah Azis, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 26 Juli 2021.

kondisi kelasnya mayoritas seperti itu, jadi jika ada salah satu dari mereka yang nyimpang maka akan mudah diluruskan kembali. Namun jika kondisi kelas yang mayoritas ramai maka perlu tenaga ekstra untuk melakukan pembelajaran. Jadi kalau saya melakukan pembelajaran yang ke ranah berpikir kritis di kelas mayoritas ramai itu belum 100% saya terapkan. Tetapi disetiap kegiatan pembelajaran selalu saya selipkan bentuk kegiatan yang mengasah pemikiran mereka, seperti memberikan pertanyaan/kuis dengan dipancing pemberian hadiah supaya lebih tertarik untuk bersaing.”⁸⁵

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa setiap guru memiliki konsep yang berbeda-beda saat proses pembelajaran. Hal itu juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam membentuk siswa yang mampu memiliki kemampuan berpikir kritis pada pelajaran dilakukan dengan merancang dan memberikan kegiatan yang sesuai untuk mengasah pemikiran kritis siswa. Seperti adanya praktek, penugasan, pemberian soal yang berbasis peningkatan kemampuan berpikir, pemilihan bentuk strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, serta teknik evaluasi sebagai pengukur tingkat kemampuan berpikir siswa.

Mengenai kemampuan guru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Inayatur Rohman ini, madrasah telah memberikan berbagai upaya, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zairotul Malikhah selaku kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru seperti dalam hal mengembangkan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dll itu telah dibentuk forum yang disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Di forum ini yang dibahas tentang dunia keguruan saja. Entah itu tentang strategi, media, teknik pembelajaran, dan lain-lain. Bisa dikatakan ini forum dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Tujuan MGMP ini salah satunya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Karena dengan diberlakukannya K13

⁸⁵ Liya Mardiana, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 22 Juli 2021.

ini, guru harus benar-benar mampu mengaplikasikan pembelajaran yang bersistem student center. Dan ini juga salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar mampu mencapai tingkatan HOTS. Selain itu juga ada seperti workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat menunjang dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.⁸⁶

Data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pihak MI Inayatur Rohman telah memberikan upaya dalam memajukan mutu pendidikan yaitu salah satunya dengan memberikan wadah bagi guru dalam bentuk MGMP, workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Pada forum ini guru dapat bermusyawarah, bertukar pendapat tentang kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya forum MGMP tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidik dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 serta mengacu pada kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi atau HOTS.

Selain terkumpul dari data penelitian tersebut, ada juga data hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nazihan Sauqi Ibrani siswa kelas V sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran biasanya guru dalam menyampaikan materi dengan bermacam-macam cara, seperti dibuat kelompok. Guru memberikan masalah. Dari masalah itu, kami diminta untuk mencari jawabannya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.”⁸⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru sudah mempunyai keterampilan bertanya (questioning skills) dan mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Selain itu juga ada praktikum yang digunakan dalam pembelajaran itu. Hal itu supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya sesuai dengan kemampuan masing-

⁸⁶ Zairotul Malikhah, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 28 Juli 2021.

⁸⁷ Nazihan Sauqi Ibrani, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 27 Juli 2021.

masing. Sehingga pada saat ada evaluasi pembelajaran dapat diketahui hasil kemampuan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasannya di MI Inayaturohman pada masa pandemi ini menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Jadi saat pembelajaran tatap muka, peneliti melihat bahwasannya saat pembelajaran guru membuat kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban ke depan. Meskipun pembelajaran hanya satu setengah jam, namun murid – murid sangat antusias dan semangat mengikuti pelajaran.⁸⁸

Selain data wawancara dan observasi di atas, berikut data dokumentasi yang menunjukkan antusiasme siswa saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Gambar 4.3 Siswa Mengemukakan Hasil Kelompok

⁸⁸ Observasi di MI Inayaturohman, Curahnongko, 02 Agustus 2021.

Dalam hal mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, guru juga harus mempersiapkan langkah-langkahnya. Seperti halnya strategi yang digunakan harus mampu memberikan stimulus yang kuat kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Nur Asiyah, S.Pd, bahwa:

“Untuk membentuk pemikiran siswa agar bisa berpikir kritis juga perlu langkah yang strategis. Biasanya kami memancing siswa dengan pertanyaan di awal pembelajaran dan menyuruh mereka untuk memberikan tanggapan serta solusi, ketika mereka menjawab saya sanggah kembali begitu seterusnya. Makanya sebelum memulai pembelajaran saya sudah menyiapkan tujuan pembelajaran nanti seperti apa, menyusun pertanyaan seperti apa, jika diperlukan medianya, saya siapkan medianya.”⁸⁹

Sesuai data wawancara di atas, peneliti juga mencantumkan hasil observasi sebagai berikut: Pembelajaran memang harus dikemas dengan menarik. Seperti halnya di MI Inayaturohman ini, guru pada mula pembelajaran sudah mampu untuk memancing pertanyaan kepada peserta didik, bahkan saling beradu argumen supaya situasi pembelajaran lebih aktif dan menarik. Dengan cara tersebut, maka pembelajaran ini sudah tidak lagi dibidang membosankan dan monoton, serta dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik.⁹⁰

Data observasi tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Zidni Faidah Azias, sebagai berikut:

“Setiap awal pelajaran, guru selalu memancing siswa dengan pertanyaan. Sehingga siswa merasa tertantang dengan diberikannya pertanyaan tersebut. Misalnya tentang berbakti kepada orangtua, Bagaimana cara kita berbakti kepada orangtua?”⁹¹

⁸⁹ Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 23 Juli 2021.

⁹⁰ Observasi di MI Inayaturohman, 24 Juli 2021.

⁹¹ Zidni Faidah Aziz, Wawancara, Curahnongko, 23 Maret 2020

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa setiap awal memulai pembelajaran, guru selalu memberikan rangsangan berpikir bagi peserta didiknya dengan pertanyaan-pertanyaan yang mampu membangkitkan pendapat mereka. Dari hal itulah guru mempersiapkan peserta didik untuk di arahkan pada berpikir kritis.

2. Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi.

Kegiatan pembelajaran yang telah di upayakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS di akhiri dengan munculnya hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar ini, upaya yang telah dilakukan oleh guru dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, untuk mengetahui acuan keberhasilan kegiatan pembelajaran guru tersebut, peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Nur Asiyah,S.Pd menyatakan bahwa:

“Semenjak pembelajaran mulai menggunakan kosep HOTS, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Semua siswa di untungkan dan hasil belajarnya rata-rata mampu mencapai tujuan pembelajaran. Baik itu siswa yang kemampuannya rendah maupun yang kemampuannya tinggi. Karena dengan konsep tersebut mengarahkan ke nalar siswa untuk menyampaikan pendapat dan siswa akan mampu membangkitkan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Baik dalam hal menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau memecahkan permasalahan.”⁹²

⁹² Nur Asiyah, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 22 Juli 2021.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang mengacu pada konsep HOTS ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada pencapaian prestasi dari yang kemampuannya rendah menjadi lebih aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa yang kemampuan tinggi juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya.

Dengan ini pembelajaran dengan konsep HOTS mampu menghasilkan pembelajaran yang unggul yang berdampak pada segi kognitiv maupun emosional siswa. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS juga dirasakan hasilnya oleh siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan data wawancara dengan Nazihan Syauqi Ibrani salah satu siswa kelas V. Dia menyatakan bahwa:

“Pembelajaran sekarang ini meskipun masuknya sangat sedikit tapi lebih menarik dan seru. Jadi guru tidak lagi mengajar dengan cara yang gitu-gitu aja dan banyak teman-teman yang seperti bosan dan meremehkan pelajaran. Tapi sekarang tidak seperti itu, karena kita lebih aktif untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Semuanya akan dapat giliran. Karena itu ada nilai tambahnya. Setiap pembelajaran kadang diberikan kuis, di ajak berdiskusi, presentasi, kerja kelompok juga. Sehingga belajar lebih menarik dan menyenangkan.”⁹³

Hasil data wawancara di atas menerangkan bahwa dalam penerapan strategi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar benar-benar sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Hal itu tampak dengan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran menarik, tidak

⁹³ Nazihan Syauqi Ibrani, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 27 Juli 2021.

membosankan, dan strategi yang digunakan juga bervariasi mulai dari berdiskusi, presentasi, kuis, dan kerja kelompok.

Data hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Zidni juga menyatakan bahwa:

“Pembelajaran sekarang berbeda dari yang dulu. Sekarang lebih seru dan menyenangkan sehingga saya tidak merasa bosan dan mengantuk. Karena ketika proses belajar banyak di arahkan pada kehidupan sehari-hari, juga terkadang dibentuk kelompok-kelompok saat ada tugas kemudian disuruh presentasi. Dan ketika ada kuis itu, membuat deg-degan, karena soal-soal yang diberikan itu terkadang membingungkan meskipun jawabannya sepele. Jadi kita harus benar-benar fokus dan teliti supaya dapat memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.⁹⁴

Menurut hasil wawancara dengan Zidni menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran banyak di arahkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan di arahnya pembelajaran pada konteks kehidupan sehari-hari siswa mampu membayangkan dan merasakan sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Strategi pembelajaran dalam memberikan tugas juga terkadang dibentuk kelompok-kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Juga ketika kuis diberikan soal-soal yang mampu memicu kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Sehingga dengan penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kepercayaan diri pada siswa serta pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi para siswa.

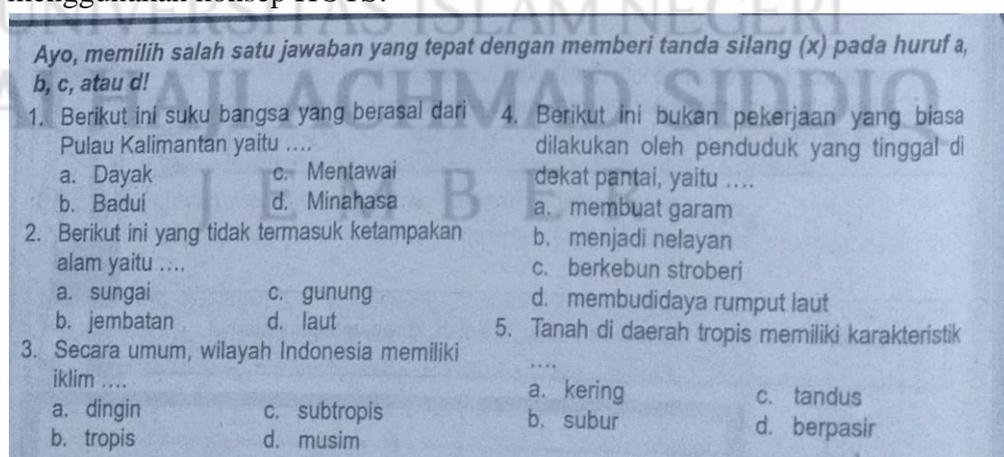
Konsep HOTS yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak lepas dari Taksonomi Bloom sebagai acuan salah satunya dalam pembuatan soal

⁹⁴ Zidni Faidah Aziz, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 27 Juli 2021.

yang berbasis HOTS. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bu Liya Mardiana, yakni:

“HOTS ini kan konsepnya didalam taksonomi bloom, yang dimulai dari C4 tentang Menganalisis, C5 Mengevaluasi, C6 Mengkreasi. Kalau yang C1 sampai C3 itu masuk kategori LOTS. Tentu dalam pembelajaran yang di arahkan pada konsep HOTS menggunakan kategori C4 sampai C6 itu. Untuk penerapannya diterapkan dalam pembuatan soal baik soal ulangan harian, soal-soal kuis, maupun soal UTS/UAS. Jadi ketika pembuatan soal itu saya buat soal HOTS nya sekitar 30% saja, lainnya dikombinasikan dengan yang LOTS dan MOTS. Kecuali dalam soal kuis biasanya ada 5 soal HOTS nya saya buat 2 soal saja. Karena begini mas, anak-anak itu kemampuannya berbeda-beda seperti yang saya katakan di awal tadi. Jadi supaya merata, saya buat soalnya dengan kombinasi mulai dari tingkat rendah, sedang, tinggi.”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan Bu Liya Mardiana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan konsep HOTS sebagai acuannya adalah taksonomi bloom yang terdiri dari C4 sampai C6 yang diterapkan dalam soal-soal ujian/ulangan serta kuis. Hal itu juga diperkuat dengan data dokumentasi yang berisikan foto soal-soal yang menurut peneliti menggunakan konsep HOTS.



Gambar 4.5 Contoh soal berbasis HOTS

⁹⁵ Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 23 Juli 2021.

Melihat gambar di atas yang telah di ambil oleh peneliti dari RPP guru, yang mana soal tersebut digunakan untuk latihan siswa. Dan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konsep HOTS diterapkan salah satunya pada pembuatan soal-soal yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa dalam materi yang telah di ajarkan.

Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan konsep HOTS, maka pendidik juga harus memberikan fasilitas bagi siswa untuk menjadi pemikir dan pemecah masalah yang lebih baik. Seperti ungkapan wawancara dengan Ibu Liya Mardiana, bahwa:

“Dalam memberikan arahan kepada peserta didik supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya tentu tidak lepas dari bentuk evaluasi pembelajaran. Yang mana evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk berpikir. Seperti ketika saya mengadakan kuis. Jadi ketika mengadakan kuis, sebelumnya kan ada penjelasan materi dari saya setelah selesai menjelaskan, maka saya memberikan kuis. Dalam kuis itu paling banyak saya memberikan 3 pertanyaan, yang mana salah satunya saya buat seperti HOTS. Dengan diberikannya soal yang HOTS itu, maka siswa nanti akan merasa terpacu pemikirannya sehingga siswa akan timbul pertanyaan. Dari timbul pertanyaan tersebut, siswa akan melakukan proses berpikir mandiri.”⁹⁶

Penjelasan dari Bu Liya tersebut menunjukkan bahwa konsep HOTS beliau menerapkan dalam evaluasi pembelajaran yang berbentuk soal-soal kuis. Yang mana soal kuis tersebut akan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk melakukan proses berpikir. Sehingga siswa dapat memacu kemampuan berpikirnya secara mandiri.

⁹⁶ Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis , Curahnongko, 13 Agustus 2021

Hal itu juga didukung dengan hasil data observasi yang menunjukkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada konsep HOTS, yaitu: Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi/small discussion. Kemudian guru memberikan suatu pertanyaan pemandu yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran. Dari masalah itu siswa diminta untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan petunjuk dari guru yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dari tampilan tersebut; setiap kelompok boleh memberikan pendapat, pertanyaan, maupun gagasannya; setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya; dan setiap kelompok harus memberikan sebuah kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukannya.”⁹⁷

Data hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mengacu kepada hal berpikir tingkat tinggi/ HOTS. Hal itu dapat diketahui dari cara pendidik melakukan proses pembelajaran yang memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik untuk mencari penyelesaiannya sesuai dengan kapasitas kemampuan peserta didik dalam bentuk kelompok yang sudah dibentuk. Dan dengan dibentuknya kelompok akan dapat membantu siswa dalam bidang sosialitas mereka, mereka bisa saling lebih mengenal jikalau ada yang pendiam maka secara tidak langsung harus ikut berkontribusi dalam kelompok tersebut dan sebaliknya bagi yang aktif akan menularkan keaktifannya kepada anggota kelompoknya.

⁹⁷ Observasi di MI Inayaturohman, 28 Juli 2021.

Pelaksanaan suatu pembelajaran harus dimulai dari melihat kesiapan peserta didik. Hal itu harus menjadi prioritas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesiapan peserta didik dapat dilihat ketika guru sudah memasuki sebuah kelas dan mulai menyapa kepada siswanya. Hal itu dapat terbukti berdasarkan data observasi berikut: Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik dengan memberikan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, pemberian motivasi belajar, dan tak lupa guru juga mengulas kembali pelajaran sebelumnya yang sudah selesai di ajarkan. Hal itu supaya dapat memancing respon siswa untuk menyiapkan diri menerima ilmu yang akan dipelajari. Kemudian ketika salam pembuka sudah cukup guru memberikan penjelasan terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu yang dilakukan guru supaya siswa lebih tertarik untuk melakukan proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui sebuah video yang dikirimkan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait tugas yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran daring tersebut.⁹⁸

Berdasarkan data hasil observasi tersebut telah menunjukkan bahwa cara guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi belajar terlebih dahulu kemudian memberikan rangsangan berupa video tentang materi

⁹⁸ Observasi di MI Inayatur Rohman, 28 Juli 2021.

pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga dengan hal itu, peserta didik akan merasa tertarik untuk melakukan pembelajaran.

Selain itu, data observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Nur Asiyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Ketika awal pembelajaran itu saya sering memberikan sebuah motivasi belajar baik itu melalui cerita dalam kehidupan maupun tampilan video yang mana itu semua masih dalam jangkauan materi yang akan di ajarkan. Dalam memberikan motivasi supaya anak-anak itu tertarik pada pembelajaran kita nanti, maka guru harus mengetahui mereka ini kesukaannya apa. Maka tidak heran kalau ketika pembelajaran saya, murid-murid itu selalu meminta untuk ditampilkan video. Karena mereka senang dan pembelajaran ini tidak hanya sekedar penjelasan dari guru saja. Sehingga setiap kali saya akan mengajar pasti saya sudah siapkan video-video yang berkaitan dengan materi. Dengan hal itu, saya juga merasa lebih mudah dalam memberikan penjelasan materi pelajarannya. Sebab mereka sudah mendapatkan dari informasi yang ditampilkan melalui video tersebut.

Melihat penjelasan Bu Nur Asiyah tersebut bahwa mempersiapkan peserta didik, guru harus mengetahui kesukaan dari peserta didiknya dan mampu memberikan kreativitasnya supaya peserta didik tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dan guru tidak lagi bersusah payah untuk memberikan penjelasan yang banyak. Sebab peserta didik sudah siap untuk menerima materi pelajaran. Salah satu contohnya yaitu melalui tayangan video.

Pembelajaran yang dikonsepsi dengan HOTS ini membutuhkan kesiapan siswa yang matang. Sehingga ketika proses pembelajaran akan saling memudahkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebanding dengan pernyataan Bu Liya Mardiana bahwa:

“Dalam menerapkan HOTS tentunya harus didukung dengan berbagai hal, seperti kesiapan siswa harus benar-benar matang untuk menerima

materi, kemudian penjelasan materi juga harus kompleks dan jelas. Sehingga siswa akan mudah dalam menerima materi dan diberikan konsep HOTS. Kalau saya dalam mempersiapkan siswa dengan diberikan cerita yang berhubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari terkadang juga saya berikan sebuah video yang dapat memotivasi anak-anak, namun yang sering ya cerita. Karena menurut saya cerita itu dapat membantu mereka untuk memproses pemikiran mereka dengan membayangkan, kemudian mengilustrasikan sehingga akan dapat memacu kemampuan berpikir mereka. Dan saya berpikiran bahwa dengan cerita mereka akan semakin besar rasa penasarannya dan saya tidak perlu banyak-banyak memberikan pertanyaan pancingan kepada mereka. Kalau ketika saya memberikan dengan video, mereka justru malah perlu banyak dipancing dulu supaya muncul gagasannya.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan HOTS itu sangat diperlukan kesiapan peserta didik supaya kegiatan pembelajaran lebih mudah diterima materinya dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sehingga siswa akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal berpikir dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik dan peserta didik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang telah menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Hasil tersebut dapat berupa nilai, perubahan sikap/akhlak/karakter, dan juga berupa sesuatu yang tidak diketahui menjadi diketahuinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bu Zairotul Malikhah, bahwa:

“Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan konsep HOTS itu seperti siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka menjadi semangat untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, gagasan, dan lain-lain. Sebab disamping ini bagian dari kurikulum sekarang juga adanya pemberian reward (penghargaan). Selain siswa menjadi lebih aktif itu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebab semua kegiatan pembelajaran harus melibatkan kemandirian siswa, guru kalau saya

⁹⁹ Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 22 Juli 2021.

katakan hanya sebagai fasilitator dan pengawas, ya ini memang bagian tuntutan dari kurikulum yang mengharuskan siswa untuk aktif.¹⁰⁰

Keterangan dari Bu Zairotul Malikhah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan konsep HOTS ini menunjukkan hasilnya adalah siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal itu salah satunya disebabkan dari kurikulum pendidikan yang menuntut pada keaktifan peserta didik. Selain dari penjelasan bu Zair, Bu Liya selaku kurikulum juga memberikan tambahan terkait dengan hasil dari pembelajaran dengan konsep HOTS, kata beliau bahwa:

“Menurut saya hasil dari pembelajaran konsep HOTS itu, siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih efektif, hasil belajar atau prestasi siswa meningkat, tentunya siswa lebih percaya diri. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat pada saat setelah pelaksanaan ulangan baik itu harian, tengah semester, maupun akhir semester. Dan yang menjadi sorotan saya itu, siswa yang kemampuannya masih dibawah rata-rata ini menjadi ada peningkatan. Dan siswa yang biasanya pendiam, jarang untuk aktif, dia bisa mengikuti alur pembelajarannya, mulai berani menyampaikan pendapatnya walaupun terkadang masih perlu untuk dipancing dulu namun kalau ketika kerja kelompok itu berani untuk presentasi.”¹⁰¹

Tambahan dari Bu Liya Mardiana menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan konsep HOTS ini yaitu siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran menjadi efektif, hasil belajar atau prestasi siswa menjadi meningkat, dan siswa menjadi lebih percaya diri. Hal itu diketahui kalau hasil belajar ketika pelaksanaan ulangan harian dan semester dan kalau kepercayaan diri siswa diketahui pada saat mereka menyampaikan pendapat gagasan pemikiran mereka dan ketika diminta untuk presentasi.

¹⁰⁰ Zairotul Malikhah, Wawancara, Curahnongko, 02 Agustus 2021

¹⁰¹ Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 24 Juli 2021.

Selain data wawancara diatas, berikut data dokumentasi yang menunjukkan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan zoom meeting.



Gambar 4.6 Siswa saat mengikuti Zoom Meeting

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dilihat begitu antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran. Meskipun pembelajaran yang dilakukan melalui zoom meeting, namun hal itu bukan menjadi sebuah penghalang bagi mereka untuk tetap melaksanakan pembelajaran seperti layaknya di kelas. Mereka tetap begitu aktif dalam belajar daring yang telah dilakukan pada masa pandemi ini.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara teori dan lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan.

Berpijak pada fokus masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan yaitu mengenai :

Tabel 4.6
Hasil Temuan

Fokus	Temuan
1. Bagaimana pnggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS kurikulum 2013 masa pandemi di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2021/2022?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perangkat pembelajaran 2. Menentukan tujuan pembelajaran 3. Menentukan strategi pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi Pembelajaran Inquiry b. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah 4. Mempersiapkan mental peserta didik
2. Bagaimana hasil penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOT masa pandemi kurikulum 2013 di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tahun Pelajaran 2021/2022?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keaktifan siswa 2. Peningkatan prestasi siswa 3. Mampu membangun jiwa sosial dalam berkelompok 4. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif 5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa 6. Strategi guru dalam pembelajaran bervariasi 7. Tercapainya tujuan pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yang mana unsur manusiawi tersebut terdiri dari pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya.¹⁰² Dalam bukunya Saiful Sagala, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹⁰³ Oleh karena itu, didalam proses pembelajaran guru menyusun langkah-langkah atau strategi yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V MI Inayatur Rohman yang diperoleh dari data wawancara, observasi, maupun dokumentasi menjelaskan bahwa dalam upaya menunjang profesionalitas tenaga pendidik kepala madrasah telah memberikan wadah bagi setiap guru yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan di

¹⁰² Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

¹⁰³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

adakannya wadah tersebut guru dapat saling bertukar pikiran tentang dunia keguruan dan seputar pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan mencapai visi, misi, serta tujuan lembaga sekolah. Kemampuan profesionalitas guru dalam hal ini yaitu guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS.

Kemampuan berpikir kritis, John Dewey mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah pertimbangan yang aktif, terus menerus, dan teliti mengenai suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan dengan memandang dari sudut alasan-alasan yang mendukung serta kesimpulan-kesimpulan yang menjadi kecenderungannya.¹⁰⁴ Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif (dugaan) berdasarkan bukti-bukti yang mendukungnya dan kesimpulan yang di akibatkannya. Implementasi berpikir kritis dalam pembelajaran, siswa mampu memahami konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan alasan dan pemikiran yang logis serta relevan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ennis bahwa berpikir kritis idealnya mencakup 5 aspek, yaitu 1) Memberikan penjelasan dasar, 2) Menentukan dasar pengambilan keputusan, 3) Menarik kesimpulan, 4) Memberikan penjelasan lanjut, 5) Memperkirakan dan menggabungkan pemikiran yang lain.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, 1.

¹⁰⁵ Amalia dan Pujiastuti, "*Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model PBL*," 525-526.

Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu indikator dalam konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill). Klurik dan Rudnick menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat HOTS ada beberapa tingkatannya, yaitu Recall thinking (menghafal), Basic thinking (dasar), Critical thinking (berpikir kritis), dan Creative thinking (kreatif).¹⁰⁶ Kemampuan berpikir tingkat tinggi menumbuhkan kemampuan siswa dalam menginterpretasi, menganalisis informasi dan tidak terjadi pengulangan (monoton). Sehingga ketika menghadapi suatu permasalahan, siswa akan merespon dari semua pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya hingga dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah, menghasilkan ide atau gagasan dan mampu mengambil keputusan.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS, guru diharuskan menyiapkan dan menyusun langkah-langkah untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah tersebut disusun dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

¹⁰⁶ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, 133.

1. Menyusun perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan perangkat atau alat untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun yaitu meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, kalender akademik, dan lain-lain. Yang mana RPP menjadi pokok pegangan saat pelaksanaan pembelajaran karena mencakup langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Menentukan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan perilaku dari hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran tertentu.¹⁰⁷ Dalam hal ini, tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka ketika akan memulai pelajaran di kelas, guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari mempelajari materi mata pelajaran tersebut. Sehingga dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru tersebut diharapkan mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

¹⁰⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, 59.

3. Menentukan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰⁸ Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus memahami kondisi dan kemampuan siswanya. Apalagi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang di arahkan pada berpikir kritis dengan konsep HOTS, guru juga harus bisa menguasai strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alurnya. Adapun beberapa bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran inquiry, strategi Contextual Teaching Learning (CTL), strategi Problem Based Instruction (PBI), strategi Cooperative Learning, strategi Search Information, strategi teman sebaya.

4. Mempersiapkan mental peserta didik.

Mental merupakan suatu hal yang bersangkutan dengan watak dan batin seseorang. Dalam hal ini di istilahkan pada jiwa, hati, dan konsep pemikiran. Yang mana semua itu saling berkaitan, jika jiwa atau hati merasa tenang maka fikiran juga menjadi tenang, sehingga peserta didik dapat di ajak berpikir dengan mudah. Dalam mempersiapkan mental peserta didik, guru melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan ini berbasis religius dan kebangsaan, seperti

¹⁰⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 7.

sholat dhuha berjama'ah, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuhur berjama'ah, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu kebangsaan. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran dan sesudah selesai pelajaran. Selain itu, langkah guru dalam mempersiapkan pemikiran siswa dengan memberikan pertanyaan atau informasi yang memancing siswa untuk berpikir yang tidak keluar dari konteks materi pelajaran yang akan dipelajari, seperti pemberian soal, memberikan motivasi belajar.

Adanya langkah-langkah tersebut tentunya tidak lepas dari tugas seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan perangkat utama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut juga harus disertai dengan pemilihan strategi pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sehingga strategi pembelajaran ini tidak hanya sebagai jembatan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, namun juga harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada lembaga tersebut. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Suryani dan Agung S. yaitu:¹⁰⁹

1. Berorientasi pada tujuan, sebab tujuan menentukan keberhasilan dari strategi yang guru lakukan dalam pembelajaran.

¹⁰⁹ Suryani dan Agung S., *Strategi Belajar Mengajar*, 8-11.

2. Individualitas, sebab mengajar merupakan proses mengembangkan kemampuan setiap individu siswa untuk menuju pada perubahan pribadi siswa yang lebih baik meskipun dilakukan dalam bentuk kelompok.
3. Aktivitas, strategi mampu mendorong siswa untuk beraktivitas baik fisik maupun mental sehingga strategi pembelajaran mampu mendorong motivasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran.
4. Integritas, dalam pendidikan merupakan upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Kegiatan belajar bukan hanya sekedar menuntaskan materi pelajaran yang ditargetkan maupun berorientasi pada ranah kognitiv saja, melainkan juga mencakup pada segala aspek perkembangan siswa baik kognitiv, psikomotorik, ataupun afektif.

Sebagaimana peneliti memaparkan data hasil penelitian pada bab IV, bahwasanya dalam proses pembelajaran pada kelas V di MI Inayatur Rohman telah menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Strategi tersebut digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran inquiry.

Menurut Sanjaya, pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹⁰ Tujuan strategi ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya atas dasar rasa ingin tahu mereka. Jadi peran siswa dalam kegiatan pembelajaran ini menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dari pertanyaan.

Hal ini misalnya diterapkan pada mata pelajaran tema 1 sub tema 2 tentang peran kegiatan ekonomi dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat. Pada awal pembelajaran, guru memancing siswa dengan materi yang akan dipelajari. Ketika siswa sudah merespon, maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan tentang materi tersebut. seperti “kegiatan ekonomi itu seperti apa ya?”. Ketika siswa mampu memberikan jawaban dan memberikan penjelasan perihal materi tersebut, selanjutnya guru membentuk siswa berkelompok guna mengkaji materi kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara berdiskusi.

¹¹⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, 194.

Kemudian ketika selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketika setiap perwakilan kelompok selesai presentasi, guru membuka forum tanya jawab sesuai dengan materi yang dipresentasikan tersebut. Dari situlah pemikiran siswa akan dipacu sehingga siswa mampu untuk diajak berpikir kritis dengan konsep HOTS. Dan ketika akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan penilaian dari hasil kerja siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual atau CTL (Contextual Teaching Learning)

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga dengan strategi ini diharapkan peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹ Dalam

pembelajaran ini bukan hanya sekedar mendapat pengetahuan dari guru saja, melainkan peserta didik diharapkan bisa mensosialisasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi siswa akan terlibat secara penuh sehingga siswa akan terpacu untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Strategi ini seperti diterapkan pada pembelajaran Fikih dengan materi tentang Tata cara Puasa Wajib dan Sunnah. Dalam pelaksanaannya, strategi ini dikonsepsi dengan diskusi kelompok. Hal

¹¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajara di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 40.

ini akan memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya dan kepercayaan dirinya. Dengan konsep pembelajaran tersebut, diharapkan siswa bukan hanya paham materinya saja melainkan juga mampu untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Menurut Arends yang dikutip oleh Trianto, bahwa strategi PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang nyata dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan berpikir tingkat tinggi, dan mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹¹² Strategi pembelajaran ini berpusat pada kegiatan siswa, guru hanya sebagai fasilitator dengan menggiring siswa untuk melakukan kegiatan, menyajikan masalah, memberikan instruksi. Strategi ini dapat diterapkan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.

Sebagaimana diterapkan pada mata pelajaran tema dengan materi tentang bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial budaya. Dengan tema tersebut dapat diterapkan dengan metode diskusi. Yakni guru membentuk kelompok kemudian menyajikan masalah seperti interaksi manusia dengan

¹¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 68.

lingkungan alam itu seperti apa?. Kemudian memberikan instruksi untuk mencari informasi melalui buku pelajaran dan internet, lalu ketika sudah selesai tugas diskusinya, setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian setiap kelompok diminta untuk menuliskan kesimpulan dari presentasi setiap kelompok. Di akhir pembelajaran guru memberikan koreksi dan garis bawah kesimpulan dari presentasi siswa tentang materi tersebut.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika di arahkan dengan konsep HOTS guru menerapkan pada pengembangan soal. Pengembangan soal yang berbasis HOTS ini dalam bentuk essay baik dalam kuis maupun ulangan harian dan juga dalam bentuk pilihan ganda pada soal-soal ujian semester. Dalam pembuatan soal mengacu kepada indikator berpikir kritis dan dimensi HOTS. Karakter berpikir kritis terdiri dari K1 yang merupakan kemampuan untuk menolak informasi bila tidak benar atau tidak relevan, K2 kemampuan mendeteksi kekeliruan dan mampu memperbaiki kekeliruan tersebut, K3 Kemampuan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan setelah mengumpulkan dan mempertimbangkan fakta, K4 ketertarikan untuk mencari solusi baru Sedangkan dimensi HOTS atau berpikir tingkat tinggi mengacu pada taksonomi anderson, yaitu:¹¹³

- a. Menganalisis (C4), merupakan proses memilah materi menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dihubungkan antar bagian dan

¹¹³ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, 145.

struktur keseluruhannya. Hal ini melibatkan proses kognitif, membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan.

- b. Mengevaluasi (C5), merupakan pembuat keputusan berdasarkan kriteria standart (kriteria yang sering digunakan) yaitu konsistensi, efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Dalam mengevaluasi ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan menilai suatu solusi, gagasan, dan metodologi. Kemudian kemampuan membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian. Serta mampu menolak dan menerima suatu pernyataan.
- c. Mengkreasi/Mencipta (C6), merupakan proses mengkreasi melibatkan penyusunan elemen-elemen menjadi suatu keseluruhan yang saling berhubungan (fungsional). Mengkreasi ini menempatkan siswa untuk mampu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat, dan memperindah.

Sedangkan dalam penyusunan soal-soal berbasis HOTS, kemendikbud menjelaskan bahwa soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Soal-soal HOTS mengukur pada kemampuan transfer suatu konsep ke konsep yang lain, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda, menggunakan informasi

untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide atau informasi secara kritis. Maka pada umumnya soal-soal HOTS mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (Analyzing-C4), mengevaluasi (Evaluating-C5), dan mengkreasi (Creating-C6).¹¹⁴

Untuk menulis soal HOTS, penulis soal diharapkan dapat menentukan perilaku yang hendak di ukur, menguasai materi ajar, terampil dalam menulis soal, kreatif dalam memilih stimulus sesuai kondisi satuan pendidikan. Menurut I Wayan Widana dan kemendikbud yang dikutip dalam jurnal Moh. Zainal Fanani, dipaparkan langkah-langkah dalam menyusun soal-soal HOTS yaitu:¹¹⁵

- a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- b. Menyusun kisi-kisi soal
- c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual
- d. Menulis butir-butir pertanyaan sesuai kisi-kisi soal
- e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Jadi dalam menyusun soal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS, guru sebaiknya menggunakan rujukan pada dimensi HOTS serta indikator berpikir kritis yang meliputi pemberian penjelasan atau pendapat, menentukan

¹¹⁴ Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013*, Eudeena Jurnal of Islamic Religious Education, 1, II, No. 1 (1 Januari 2018): hlm. 61-62.

¹¹⁵ Fanani, hlm. 71.

keterampilan dasar, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lanjutan, dan menyelesaikan masalah.

2. Hasil yang dicapai dalam penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam kurikulum 2013 masa pandemi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) telah menunjukkan hasilnya. Adapun hasilnya tersebut sebagai berikut :

1. Meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa tersebut di utamakan dalam kurikulum K13 yang mengandung prinsip pembelajaran student center. Menurut Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada hal-hal antara lain: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam pemecahan masalah, 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila ada suatu persoalan yang dihadapinya, 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah, 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.¹¹⁶

¹¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 72.

Peningkatan keaktifan siswa kelas V yaitu siswa banyak yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga siswa antusias untuk memberikan tanggapan dari tema pelajaran yang sedang dipelajari serta lebih rajin dalam pengumpulan tugas/PR yang diberikan oleh guru. Hal itu searah dengan konsep HOTS, yang mana dalam membentuk siswa yang mampu untuk melakukan berpikir tingkat tinggi itu dengan pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik. Sehingga hal itu akan memacu proses berpikir yang terstruktur sesuai dengan konsep HOTS.

2. Peningkatan prestasi siswa

Menurut Nana Sudjana, prestasi siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹¹⁷ Dari itu maka sangat penting dibutuhkan peran guru dalam sekolah. Prestasi siswa yang meningkat dapat dilihat dari hasil belajarnya yang berupa nilai ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, nilai uji kompetensi, dll. Dan juga munculnya prestasi pada bakat-bakat siswa yang terpendam. Hal itu merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang diberikan dengan konsep HOTS dengan cara pemberian soal HOTS, memberikan pertanyaan yang memancing proses berpikir siswa, dan cara penilaian menggunakan HOTS yang mana hal itu dapat

¹¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

menjadikan peserta didik terbiasa dengan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah untuk menemukan solusinya. Sehingga kemampuan berpikir kritisnya terus diasah dalam setiap pembelajaran dan evaluasinya.

3. Mampu membangun jiwa sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana sangat membutuhkan sikap sosial untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Maka sikap sosial perlu ditumbuhkan mulai masa anak-anak hingga dewasa nanti. Seperti apa yang dikatakan oleh piaget, bahwa masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir, mereka mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai berdikap sosial.¹¹⁸

Dalam hal ini, mereka mulai berpikir dalam berteman (mana teman yang menguntungkan atau merugikan, dan teman yang membuat lebih nyaman atau sebaliknya). Maka dalam membentuk sikap sosial tersebut salah satunya dengan penerapan kerja kelompok. Sebab dengan pembentukan kelompok belajar mereka akan lebih saling mengenal, dapat menularkan keaktifannya, dan tentunya akan saling memudahkan satu sama lain. Sebagaimana yang dikutip dari Nugraha bahwa dari proses sosialisasi dan berintegrasi anak diharapkan memiliki sikap sosial, belajar

¹¹⁸ Rita Eka Izzaty dan dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 105-106.

berkomunikasi dengan baik, belajar berorganisasi, dan menghargai perbedaan, harmoni dan kompromi.¹¹⁹

Dalam kaitannya dengan konsep HOTS, membangun jiwa sosial ini bisa melalui strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang berbasis HOTS seperti inquiry, CTL, PBM yang mana strategi tersebut menjadikan peserta didik untuk mandiri dalam keaktifannya pada proses pembelajaran. Dalam strategi tersebut teknik yang sering digunakan yaitu dengan diskusi dan presentasi. Hal ini akan menjadikan peserta didik terbiasa dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, saling bertukar pendapat sehingga terciptalah hubungan sosial yang baik.

4. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.¹²⁰ Dalam setiap pembelajaran guru memiliki perencanaan dalam bentuk RPP. Dengan hal itu guru menjadi memiliki tujuan dan konsep pembelajaran yang tepat dan jelas saat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Namun tidak hanya itu saja, guru juga harus memantau kondisi siswa ketika pembelajaran apakah siswa dapat menerima materi dengan baik. Hal itu dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik

¹¹⁹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 21.

¹²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 8.

sebelum memulai pembelajaran dengan konsep HOTS dan supaya mereka dapat fokus pada pembelajaran dan juga ketika pembelajaran dipusatkan pada siswa.

Di MI Inayatur Rohman Curahnongko, pembelajaran yang dikonsept dengan HOTS telah memberikan jalan keluar bagi pendidik. Sebab dengan diterapkannya HOTS, pembelajaran akan terpusat pada siswa, dan peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Kepercayaan diri merupakan sikap optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.¹²¹ Peningkatan kepercayaan diri siswa merupakan dampak dari adanya perubahan pada siswa yang pasif menjadi aktif. Hal itu sejalan dengan diberlakukannya konsep HOTS yang menekankan pada student center. Sehingga peserta didik mampu menjadi subyek didik secara optimal yang mampu merubah dirinya menjadi lebih efektif dalam pembelajaran.

Bukti dari adanya peningkatan kepercayaan diri siswa kelas V MI Inayatur Rohman dapat dilihat ketika siswa berani memberikan tanggapan, gagasan, pendapat dari ide atau

¹²¹ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta: PT. Elex Medi a, 2007), 56.

pemikirannya dalam proses pembelajaran, serta mampu mempresentasikan suatu hal yang telah dia kerjakan. Pada siswa yang pasif juga diberikan kesempatan untuk aktif yaitu dengan diberikan pertanyaan tersendiri oleh guru supaya siswa tersebut merasa terpancing untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

6. Strategi guru dalam pembelajaran bervariasi

Strategi pembelajaran menurut Iskandarwasid dan Sunenda merupakan kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap evaluasi serta program tindakan lanjut yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²²

Variasi dalam pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan yang disengaja ataupun spontan guna memicu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Maka strategi pembelajaran perlu bervariasi disesuaikan dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi akan merasa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran atau guru yang bersangkutan. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga mengacu pada konsep HOTS, seperti inquiry, CTL, PBM sebagaimana yang dirancang guru dalam RPP kelas V MI Inayatur Rohman Curahnongko.

¹²² Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

7. Tercapainya tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan.¹²³ Maka tujuan pembelajaran ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini tercantum didalam RPP guru, sehingga segala rancangan yang ada didalam RPP tersebut tentunya berorientasikan pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat ketika pelaksanaan dan perencanaan berjalan berkesinambungan. Apabila yang dirancang oleh guru itu di aplikasikan ketika proses pembelajaran, maka tujuan pembelajarannya nanti akan terlihat pencapaiannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²³ Chris Kyriacou, *Effective Teaching Theory and Practice* (Bandung: Nusamedia, 2011), 44.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Inayatur Rohman Curahnongko dengan judul Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Pada Kurikulum 2013 di MI Inayatur Rohman, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) kurikulum 2013 masa pandemi di MI Inayatur Rohman, yaitu: Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan mental peserta didik, pemberian kegiatan rutin yang positif, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tentang materi pembelajaran.
2. Hasil yang dicapai dalam penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) masa pandemi di MI Inayatur Rohman, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, peningkatan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, tercapainya tujuan pembelajaran.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Namun besar harapan peneliti untuk mampu memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk waka. Kurikulum, dalam hal ini diharapkan untuk dapat memantau terus menerus terkait dengan perkembangan model pembelajaran baik itu strategi, metode, maupun mediapembelajaran. Supaya dapat di arahkan kepada pendidik agar diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pencapaian prestasi siswa dibidang apapun dan kualitas lembaga juga akan mengikuti untuk lebih maju dan berprestasi.
2. Terhadap guru, diharapkan selain menjadi tauladan bagi peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuannya terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum lembaga dan perkembangan dunia teknologi. Supaya pembelajaran ini lebih menarik dan tidak di anggap remeh.
3. Bagi para peneliti lain, supaya bisa melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang penggunaan strategi pembelajaran berorientasi HOTS dalam kurikulum 2013 dan nantinya peneliti lain dapat menemukan strategi yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Restian, *Psikologi Pendidikan* (Malang : UMM Press, 2015), 1. UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara 2003)*, 7.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Aksara, 2012), 11.
- Ibnu Hajar Al – Asqalani, *Fathul Barri, (Penjelasan Kitab Shahih Al – Bukhari) terj. Amirudin. Jilid XXIII* (Jakarta: Pustaka Azzam , 2008), 568.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*(Tangerang :Tira Smart, 2019), 5
- Hamzah, *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0* (Malang: CV Literasi Nysantara Abadi, 2019) , 33.
- Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 16.
- Yoki, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 18.
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.
- Siagian P.Sondang, *Manajemen strategi* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 20.
- Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera,2016),13
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49.
- Muhammad Irfan Fadholi, "*Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 20172018*" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 78.
- Nilu Nur Kumala, "Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis Higher Order Thinking Skill

(HOTS) di MTs Negeri 2 Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Siti Nurjannah, "Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

Siti Nurhalyzah, "Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA (Programme For International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berdasarkan Taksonomi Solo SMP Negeri 3 Hampanan Perak T.P 2018-2019" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).

Nur Astuti Puspaningtyas, "Peningkatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah Wates" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Acep Roni Hamdani, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang" (Skripsi, 2020)

Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" (Skripsi, 2020)

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 18.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 18-19.

Suryani, Nunuk, dan Leo Agung S., *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 106.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 179-181.

Agung S., *Strategi Belajar Mengajar*, 113.

Suryani dan Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, 116.

Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 135.

- Dewi Ananti Wulan, Ely Susanti, dan Nyimas Aisyah, “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Melalui Teknik Probing-Prompting*,” *Jurnal JES-MAT*, No.2, Vol. 3 (Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya: 2017), 207.
- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, 133.
- Kuswana dan Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 53.
- Rijal, *5 Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, 2016, di akses pada tanggal 8 Desember 2020, <https://www.rijal09.com/2016/12/5-cara-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-siswa.html?m=1>.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 16.
- Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, 5-6. Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 2018), 27.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 81.
- Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS* (Bandung: Remaja Rosda Karya; 2019), 160-161
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), 336.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 220.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 33
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 224.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 41.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 272.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 321.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

Nur Asiyah, diwawancara oleh peneliti, Curahnongko, 26 Juli 2021.

Nur Asiyah, diwawancara oleh peneliti, Curahnongko, 26 Juli 2021

Zidni Faidah Azis, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 26 Juli 2021.

Nur Asiyah, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 22 Juli 2021.

Zairotul Malikhah, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 26 Juli 2021.

Nazihan Sauqi Ibrani, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 26 Juli 2021.

Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 23 Juli 2021.

Observasi di MI Inayaturohman, 24 Juli 2021.

Zidni Faidah Aziz, Wawancara, Curahnongko, 23 Maret 2020

Nur Asiyah, diwawancara oleh penulis, Curahnongko, 22 Juli 2021.

Nazihan Syauqi Ibrani, *diwawancara oleh Penulis*, Curahnongko, 27 Juli 2021.

Zidni Faidah Aziz, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 27 Juli 2021.

Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 23 Juli 2021.

Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 23 Maret 2020

Observasi di MI Inayaturohman, 28 Juli 2021.

Observasi di MI Inayaturohman, 28 Juli 2021.

Nur Asiyah, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 22 Juli 2021.

Zairotul Malikhah, Wawancara, Curahnongko, 26 Juli 2021

Liya Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Curahnongko, 24 Juli 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Sibaweh
NIM : T20164087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Desember 1975
Alamat : Dusun Krajan, Rt : 02,Rw: 08 Desa Curahnongko-
Tempurejo -Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Hots Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 Agustus 2021

Penulis



Imam Sibaweh
NIM.T20164087

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS DALAM KURIKULUM 2013 MASA PANDEMI DI MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO TEMPUREJO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022.</p>	<p>1. Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS</p> <p>2. Kurikulum 2013</p> <p>3. Masa Pandemi</p>	<p>a. Pengertian HOTS.</p> <p>b. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.</p> <p>c. Langkah-langkah pembelajaran berpikir tingkat tinggi.</p> <p>a. Pengertian kurikulum 2013.</p> <p>b. Latar belakang kurikulum 2013.</p> <p>c. Landasan kurikulum 2013.</p> <p>d. Komponen-komponen kurikulum 2013.</p> <p>a. Masa Pandemi</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Bidang Kurikulum</p> <p>c. Guru Kelas</p> <p>d. Siswa/ Peserta didik</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Wawancara</p> <p>a. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus dan jenis penelitian field research (penelitian lapangan)</p> <p>2. Lokasi penelitian yaitu MI Inayatur Rohman</p> <p>3. Teknik penentuan subyek penelitian yaitu purposive sampling</p> <p>4. Pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumenter</p> <p>c. Wawancara</p> <p>5. Analisis Data deskriptif kualitatif langkah-langkahnya antara lain :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Display data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>1. Bagaimana Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022?</p> <p>2. Bagaimana Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS DALAM KURIKULUM 2013 MASA PANDEMI DI MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGK O TEMPUREJO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022.</p>	<p>1. Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS</p> <p>2. Kurikulum 2013</p> <p>3. Masa Pandemi</p>	<p>a. Pengertian HOTS.</p> <p>b. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.</p> <p>c. Langkah-langkah pembelajaran berpikir tingkat tinggi.</p> <p>a. Pengertian kurikulum 2013.</p> <p>b. Latar belakang kurikulum 2013.</p> <p>c. Landasan kurikulum 2013.</p> <p>d. Komponen-komponen kurikulum 2013.</p> <p>a. Masa Pandemi</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Bidang Kurikulum</p> <p>c. Guru Kelas</p> <p>d. Siswa/ Peserta didik</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Wawancara</p> <p>a. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus dan jenis penelitian field research (penelitian lapangan)</p> <p>2. Lokasi penelitian yaitu MI Inayatur Rohman</p> <p>3. Teknik penentuan subyek penelitian yaitu purposive sampling</p> <p>4. Pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumenter</p> <p>c. Wawancara</p> <p>5. Analisis Data deskriptif kualitatif langkah-langkahnya antara lain :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Display data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>1. Bagaimana Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022?</p> <p>2. Bagaimana Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat MI Inayatur Rohman
2. Proses kegiatan pembelajaran
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

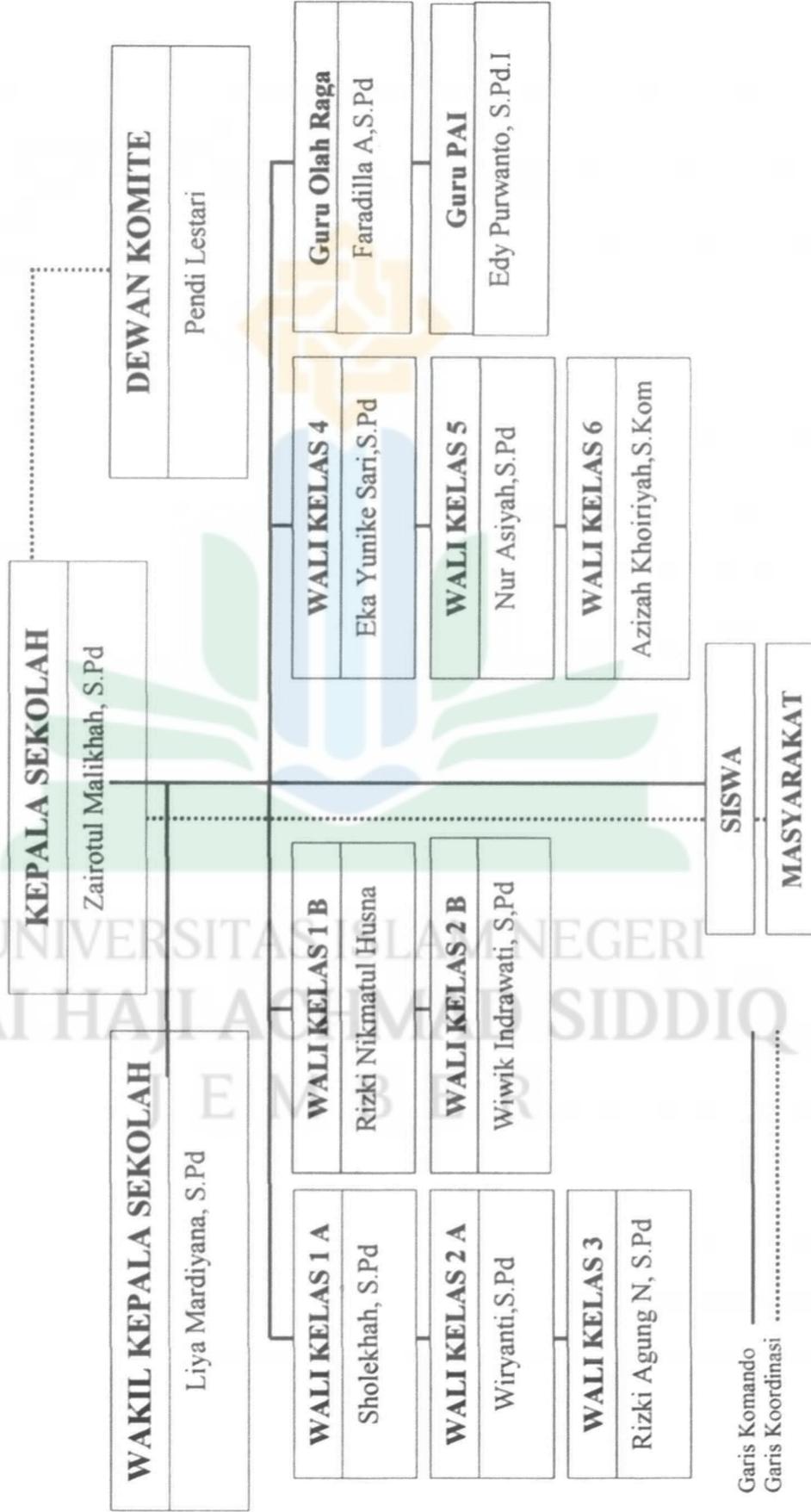
B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pembelajaran yang diterapkan di MI Inayatur Rohman
2. Perencanaan pembelajaran
 - a) Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran
 - b) Manfaat Perencanaan Pembelajaran
 - c) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran
 - a) Membuka pelajaran
 - b) Menyampaikan materi pembelajaran
 - c) Menutup pembelajaran
4. Evaluasi pembelajaran
 - Evaluasi formatif
 - Evaluasi sumatif

C. Pedoman dokumentasi

- a) Sejarah berdirinya MI Inayatur Rohman
- b) Visi dan Misi MI Inayatur Rohman
4. Struktur organisasi MI Inayatur Rohman
5. Data pendidik MI Inayatur Rohman
6. Data peserta didik MI Inayatur Rohman
- c) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Buku pegangan guru

STRUKTUR ORGANISASI



Garis Komando
Garis Koordinasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1707/In.20/3.a/PP.00.9/07/2021 19 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI INAYATUR ROHMAN
Jalan Menur No : 70 Desa Curahnongko Kec. Tempurejuo Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: IMAM SIBAWEH
NIM	: T20164087
Semester	: X (SEPULUH)
Prodi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penggunaan setrategi pembelajaran Berorientasi HOTS pada Kurikulum 2013 masa Pandemi** selama 50 (lima puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ZAIROTUL MALIKHAH, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut.

Kepala MI Inayatur Rohman, Waka Kurikulum, Guru Kelas V, Siswa - siswi MI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

Jember, 19 Juli 2021

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN INAYATUR ROHMAN
MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUR ROHMAN**

NSM:111235090406 NPSM: 698894662

Jl. Menur No. 68 Dusun Krajan Desa Curahnongko kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Email: miinayaturrohman@gmail.com Tlp:081234505911

SURAT KETERANGAN

Nomor : 146/YIR/MI.INA/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zairotul Malikhah, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MI Inayatur Rohman
Alamat : Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenarnya:

Nama : Imam Sibaweh
Nim : T20164087
Prodi : Pgmi

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Inayatur Rohman Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, terhitung mulai tanggal 22 Juli 2021 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2021, dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Penggunaan Strategi Pembelajaran Berorientasi HOTS Dalam Kurikulum 2013 Masa Pandemi di MI Inayatur Rohman Curahnongko Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

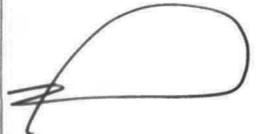
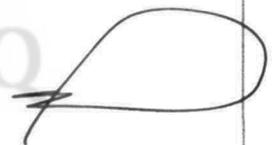
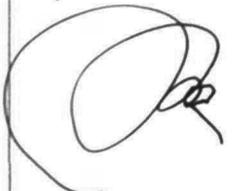
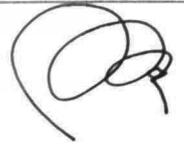
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terimakasih

Jember, 11 Agustus 2021
Kepala MI Inayatur Rohman

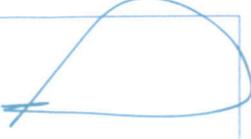
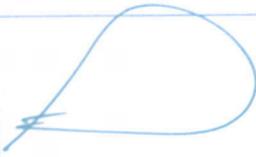
Zairotul Malikhah, S.Pd.

Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	21 Juli 2021	a. Penyerahan surat keterangan penelitian izin	Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd.)	
2	22 Juli 2021	a. Dokumentasi, sejarah MI Inayatur Rohman	Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd.)	
			Tata Usaha (Azizah Khoiriyah S.Kom)	
3	23 Juli 2021	a. Wawancara terkait Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi HOTS	Kurikulum Sekolah (Liya Mardiyana, S.Pd)	
4	26 Juli 2021	a. Wawancara terkait Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013	Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd.)	
			Guru Kelas (Nur Asiyah, S.Pd)	
5	27 Juli 2020	a. Observasi terkait Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi HOTS	Guru Kelas (Nur Asiyah, S.Pd)	

Lampiran 3

6	27 Juli 2021	a. Wawancara terkait Media Pembelajaran	Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd.) Guru Kelas (Nur Asiyah, S.Pd)	 
7	28 Juli 2021	a. Wawancara terkait Problematika Pembelajaran Berorientasi HOTS	Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd) Guru Kelas (Nur Asiyah, S.Pd.)	 
8	29 Juli 2021	a. Penarikan Izin Penelitian (Surat Keterangan)	Kepala Madrasah (Ibu Zairotul Malikhah S.Pd.)	

Jember, 29 Juli 2021

Kepala Madrasah MI Inayaturohman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Zairotul Malikhah, S.Pd

NIP.-

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara Ibu Zairotul Malikhah, S.pd



Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ibu Liya Mardiyana, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, S.Pd



Administrasi dan Prestasi yang pernah diraih Siswa – Siswi
MI INAYATUR ROHMAN

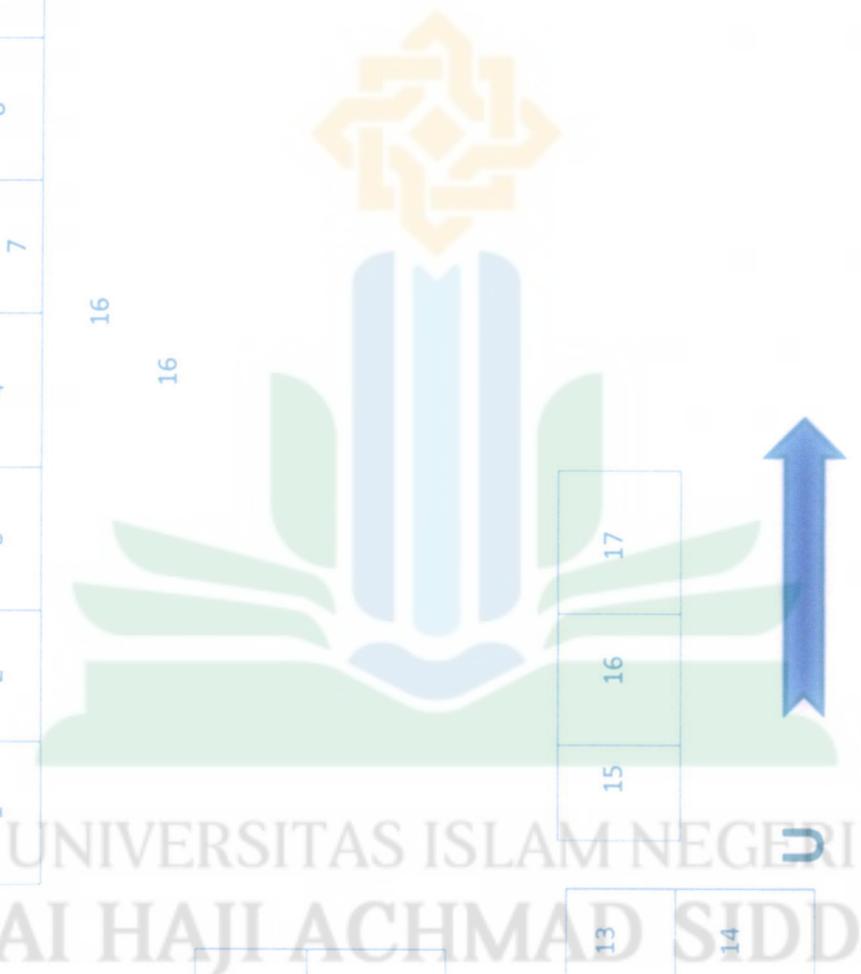
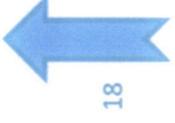
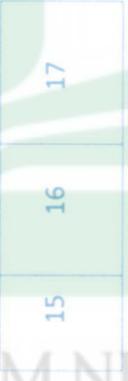


Pelaksanaan kegiatan yang Terdokumentasi Sebelum masa Pandemi



Lokasi MI INAYATUR ROHMAN

DENAH LOKASI MI INAYATUR ROHMAN CURAHNONGKO – TEMPUREJO - JEMBER



- | | | |
|---------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1 . Ruang Kelas 4 | 11. Kamar Kecil PA | 16. Ruang Kelas 5 |
| 2 . Ruang Kelas 3 | 12. Masjid INAYATUR ROHMAN | 17. Ruang Kelas 6 |
| 3 . Ruang Kelas 2.B | 13. Ruang Kantor Utama | 18. Gerbang Keluar Masuk MIINAT |
| 4 . Ruang Kelas 2.A | 14. Ruang Komputer | |
| 5 . Ruang Kepala | 15. Ruang Operator | |
| | 6. Kamar Kecil Guru | |
| | 7. Ruang Guru | |
| | 8. Ruang Kelas 1.B | |
| | 9. Ruang Kelas 1.A | |
| | 10. Kamar Kecil PI | |

BIODATA PENULIS



Nama : Imam Sibaweh
NIM : T20164087
Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Desember 1975
Alamat : Dusun Krajan, Rt : 02,Rw: 08 Desa Curahnongko-
Tempurejo -Jember

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI

Riwayat pendidikan :

- | | |
|----------------------|------------------|
| a. SDN Curahnongko-1 | Tahun Lulus 1988 |
| b. SMP Islam Ambulu | Tahun Lulus 1991 |
| c. Paket C | Tahun Lulus 2015 |
| d. IAIN Jember | |

Pengalaman Organisasi

- Penyuluh Agama Islam Non PNS di KUA Kec Tempurejo 2018-sekarang